

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALITAS INDIVIDU, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT MAHASISWA AKUNTANSI
SYARIAH MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* DI
UIN KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dewi Rahmawati
NIM : 211105030031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALITAS INDIVIDU, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT MAHASISWA AKUNTANSI
SYARIAH MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* DI
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Dewi Rahmawati

NIM : 211105030031

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Luluk Musfiroh, M.Ak.

NIP. 198804122019032007

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALITAS INDIVIDU, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT MAHASISWA AKUNTANSI
SYARIAH MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* DI
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 26 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Nurul Setianingrum, SE., MM.

NIP. 196905231998032001



Toton Fanshurna, M.E.I

NIP. 198112242011011008

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

2. Luluk Musfiroh, M. Ak.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahan: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali Imron [3]:110).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah Swt, serta berkat dukungan dari orang-orang terkasih, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis, bapak Muhammad Imron dan ibu Insiyah yang selalu mendoakan dan mensupport penulis. Yang mungkin belum bisa terbalaskan atas jasa-jasanya, skripsi ini sebagai hadiah untuk kedua orang tua penulis dan bentuk bakti yang mungkin tidak sepadan dengan pengorbanan yang telah beliau berikan.
2. Kakak penulis, Anisa Dian Firdaus yang selalu mengadahkan tangannya untuk membantu adiknya. Dan kedua adik penulis, Muhamad Hasan Al Maliki dan Diva Aulia Salsabila yang menjadi penyemangat penulis.
3. Teman masa kecil dan sepupu penulis Nadya, Ninis, ViVi, Zidan dan juga teman semasa MTs hingga perkuliahan yang menemani perjalanan penulis, Umi Anisaul Madinah .
4. Sabahat penulis dalam perkuliahan yang selalu mendukung baik suka maupun duka, Siti Rofiah dan Sheila Riskiya.
5. Dan terakhir teman seperjuangan, teman-teman AKS 1 yang telah memberikan dukungan dan kenangan selama perkuliahan. Terima kasih telah memberikan banyak kenangan manis selama perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Ibu Luluk Musfiroh, M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Aminatus Zariyah, S.E., M.Si. selaku dosen penasihat akademik yang telah

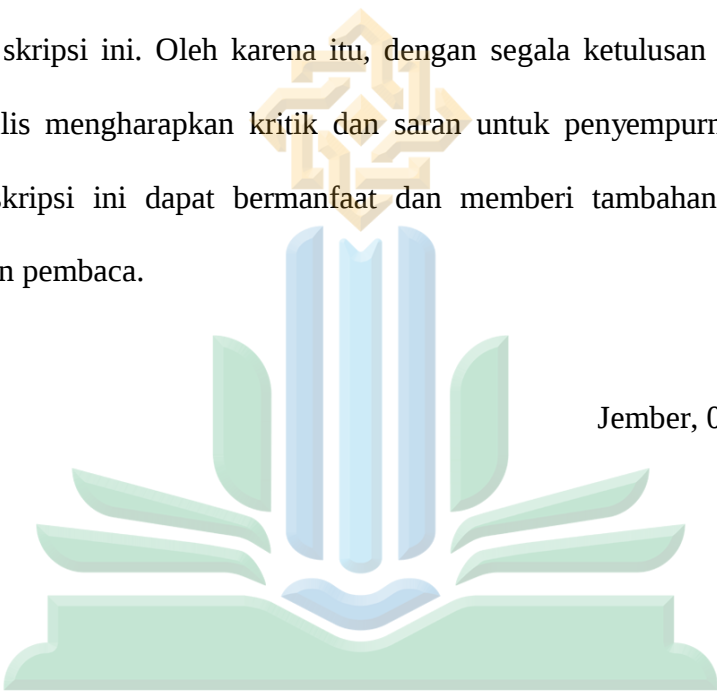
memberikan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Seluruh dosen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna begitupun dengan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan wawasan bagi penulis dan pembaca.

Jember, 06 Februari 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dewi Rahmawati, Luluk Musfiroh, M. Ak. 2025: *Pengaruh Bystander Effect, Moralitas Individu, dan Religiusitas Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Whistleblowing.*

Kata Kunci: *bystander effect, moralitas individu, religiusitas, niat melakukan whistleblowing.*

Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan masalah yang sering terjadi di lingkungan perguruan tinggi dan dapat dilakukan oleh mahasiswa, staf, atau bahkan tenaga pendidik dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok secara sengaja. *Whistleblowing* merupakan tindakan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, terutama di lingkungan akademik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *bystander effect* berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember? 2) Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember? 3) Apakah religiusitas berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember? 4) Apakah *bystander effect*, moralitas individu, dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh *bystander effect* terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember. 2) Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember. 3) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember. 4) Untuk mengetahui pengaruh *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *asosiatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember angkatan 2021. Sampel diambil menggunakan metode *simple random sampling* dengan total 136 responden. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), analisis regresi linier berganda, dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Bystander effect* tidak berpengaruh secara parsial terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember. 2) Moralitas individu berpengaruh secara parsial terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember. 3) Religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember. 4) *Bystander effect*, moralitas individu, dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional	14
G. Asumsi Penelitian	18
H. Hipotesis	19
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Penelitian Terdahulu	26

B. Kajian Teori	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
D. Analisis Data.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data	65
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	66
D. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	88
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1.	Indikator Variabel	13
2.1.	Penelitian Terdahulu	37
3.1.	Skala Likert	53
4.1.	Jenis Kelamin Responden	65
4.2.	Statistik Deskriptif	66
4.3.	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Bystander Effect</i> (X1).....	68
4.4.	Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Individu (X2)	68
4.5.	Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X3)	69
4.6.	Hasil Uji Validitas Variabel Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y).....	69
4.7.	Hasil Uji Reabilitas	70
4.8.	Hasil Uji Normalitas	71
4.9.	Hasil Uji Multikolinearitas	72
4.10.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
4.11.	Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	75
4.12.	Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
4.13.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79
4.14.	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	81

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1.	<i>Fraud</i> Berdasarkan ACFE (2019)	2
1.2.	Kerangka Konseptual	18
4.1.	Struktur Organisasi FEBI UIN Khas Jember	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fraud (Kecurangan) adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilakukan secara sengaja atau terencana, yang memberikan keuntungan bagi pelakunya dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain.¹ Kecurangan dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan peluang secara tidak jujur, sehingga merugikan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, *fraud* mengandung beberapa unsur yaitu: adanya tindakan yang melanggar hukum, dilakukan oleh individu dari dalam maupun luar organisasi, bertujuan untuk keuntungan pribadi atau kelompok, serta menyebabkan kerugian bagi pihak lain.² Salah satu jenis kecurangan adalah kecurangan dalam laporan keuangan, yang meliputi manipulasi atau penghapusan informasi secara sengaja dengan unsur penipuan dan usaha untuk menyembunyikan fakta. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi atau penyampaian informasi yang tidak akurat dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pemangku kepentingan.³

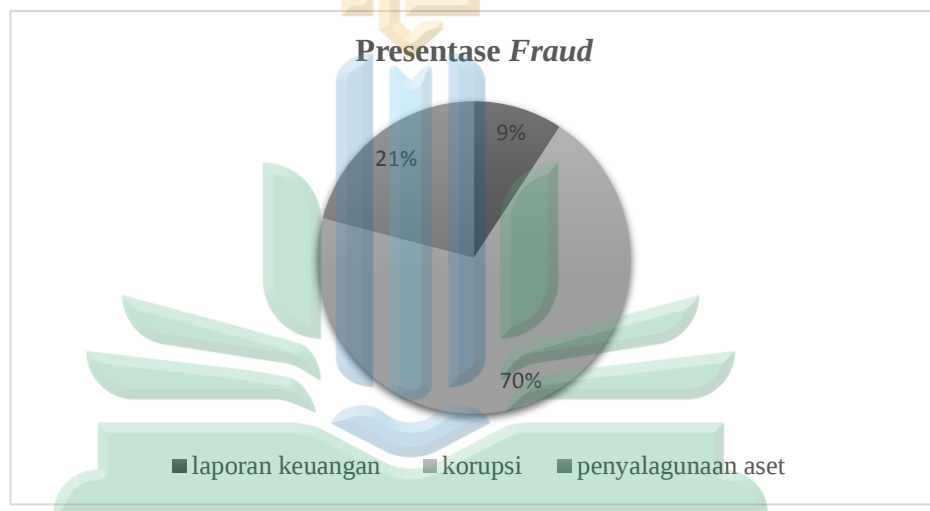
Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia tahun 2019, sebanyak 239 kasus kecurangan

¹ Johan Arifin, *Fraud, Mendeteksi Dan Mengatasinya (Pendekatan Akuntansi Forensi & Audit Investigatif)* (Yogyakarta: Ekonisia Yogyakarta, 2020). hal 2

² Karyono, *Forensic Fraud* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013). hal 2

³ Luluk Musfiroh, Lina Dwi Mayasari, and Dwi Suhartini., "Evolusi Penelitian *Accounting Fraud* : Analisis Bibliometrik," *Behavioral Accounting Journal* 7, no. 2 (2024): 100–117.

diantaranya 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset dan 22 kasus kecurangan laporan keuangan dengan jenis kecurangan (*fraud*) yang paling merugikan negara adalah korupsi, dengan nilai kerugian mencapai Rp 373.650.000.000 (69,9%). Penyalahgunaan aset menimbulkan kerugian sebesar Rp 257.520.000.000 (20,9%), sedangkan kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian senilai Rp 242.260.000.000 (9,2%).⁴ Adapun gambar data dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1.

Fraud berdasarkan ACFE (2019)

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia tahun 2019

Kecurangan banyak terjadi bukan hanya di perusahaan saja akan tetapi kecurangan juga banyak terjadi dunia pendidikan atau yang biasanya disebut dengan kecurangan akademik. Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan masalah yang sering terjadi di lingkungan perguruan tinggi dan dapat dilakukan oleh mahasiswa, staf, atau bahkan tenaga pendidik dengan

⁴ Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, *Survei Fraud Indonesia 2019, Indonesia AFCE Chapter*, vol. 53 (Jakarta, 2020), <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>.

tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok secara sengaja. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak buruk bagi perkembangan mereka di masa depan. Mahasiswa yang terbiasa melakukan tindakan curang akan cenderung bergantung pada orang lain dalam mencapai hasil, bukan mengandalkan kemampuan pribadi. Alasan mahasiswa melakukan kecurangan akademik sangat bervariasi. Beberapa melakukannya karena merasa malas, kurang percaya diri, atau ingin mendapatkan nilai yang baik. Tekanan untuk bersaing, adanya peluang untuk berbuat curang, dan perasaan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri sering kali menjadi pendorong mahasiswa melakukan tindakan ini.⁵

Kecurangan akademik mencakup berbagai tindakan seperti *cheating* atau perilaku menyontek saat ujian maupun dalam proses pengerjaan tugas akademik, *plagiarisme* yaitu mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumber, dan falsifikasi yang melibatkan upaya untuk memberikan kesan seolah-olah pernyataan tertentu telah dibuktikan oleh penelitian lain. Definisi ini sejalan dengan penggolongan perilaku menyontek ke dalam tiga kategori, yaitu: a) Memberikan, mengambil, atau menerima informasi. b) Menggunakan materi atau alat terlarang, termasuk membuat catatan. c). Memanfaatkan kelemahan individu, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam aktivitas akademik.⁶

⁵ Halimatusyadiah and Aditiyawarman Nugraha, "Identifikasi Tingkat Kecurangan Akademik Di Lingkungan Perguruan Tinggi," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2017): 35–52.

⁶ Riny, Dessyana, and Yola Yolanda, "Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Mikroskil," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 11, no. 2 (2021): 99–110, <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.775>.

Berdasarkan laporan hasil survei yang dilakukan Kedeputian Pendidikan dan Peran Serta Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi pada tahun 2022, menunjukkan bahwa praktik kecurangan akademik seperti menyontek dan *plagiarisme* masih terjadi. Tindakan ini jelas bertentangan dengan nilai-nilai integritas. Temuan terkait karakter integritas peserta didik mengungkap bahwa 27,1 persen siswa tingkat dasar dan menengah terlibat dalam menyontek, dengan distribusi sebesar 74,1 persen. Terkait dengan keteladanan pendidik, 28,4 persen siswa dan 41,4 persen mahasiswa melaporkan bahwa guru atau dosen sering terlambat masuk kelas. Selain itu, 17,7 persen siswa dan 24,1 persen mahasiswa menyebutkan bahwa guru atau dosen tidak hadir tanpa alasan yang jelas, sementara perilaku kasar dari guru atau dosen dilaporkan oleh 13,3 persen siswa dan 8,2 persen mahasiswa.⁷

Bystander effect diduga memengaruhi keputusan individu dalam melakukan *whistleblowing*, karena risiko teror yang mungkin dihadapi dapat membuat keputusan tersebut sulit. Anggota internal organisasi sering kali dihadapkan pada dilema antara melaporkan atau menyembunyikan pelanggaran.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Christyawan dan Hapsari serta Asih dan Sari menunjukkan bahwa *bystander effect* berdampak negatif terhadap *whistleblowing*,⁹ Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang

⁷ Kedeputian Pendidikan and Serta Masyarakat, "Laporan Hasil Survei Kedeputian Pendidikan Dan Peran Serta Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi" (Jakarta Selatan, 2022).

⁸ Fathiyah, Mufidah, and Masnun, "Whistleblowing Dan Niat Melaksanakannya Mahasiswa," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 3, no. 2 (2019): 150-158, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.75>.

⁹ R Asih and R C Sari, "Pengaruh Identitas Profesional, Komitmen Organisasi, Dan *Bystander Effect* Terhadap Niat Pengungkapan Kecurangan Akuntansi," *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, no. 4 (2021): 34-48,

dilakukan Fadillah dan Misra yang menyatakan, bahwa *bystander effect* tidak berpengaruh pada intensi *whistleblowing*.¹⁰

Moralitas individu memainkan peran kunci dalam keputusan untuk melakukan *whistleblowing*. Moralitas dapat diartikan sebagai seperangkat nilai dan prinsip yang memandu perilaku individu dalam menentukan apa yang dianggap benar atau salah. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat moralitas yang tinggi lebih cenderung untuk melaporkan tindakan tidak etis karena mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melindungi kepentingan umum.¹¹

Dalam hal ini, mahasiswa akuntansi yang memiliki pemahaman etika yang kuat akan lebih mungkin merasa terdorong untuk bertindak ketika mereka menyaksikan kecurangan. Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi niat individu untuk melakukan *whistleblowing*, kajian yang secara spesifik menyoroti peran moralitas individu dalam konteks tersebut masih terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut guna memahami sejauh mana moralitas individu berkontribusi terhadap keputusan etis dalam situasi pelaporan pelanggaran.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17699%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/viewFile/17699/17063>.

¹⁰ Ashya Fadillah and Fauzan Misra, "Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Efek Pengamat, Dan Niat *Whistleblowing*," *E-Jurnal Akuntansi* 34, no. 2 (2024): 468–481, <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i02.p14>.

¹¹ Gani Sugani, Yana Mustika, and Bella Puspita Audina, "Pengaruh Moralitas Individu Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Karawang)," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 6 (2024): 21–30.

Moralitas individu merupakan komponen penting dalam determinasi perilaku manusia. Individu dengan moralitas tinggi cenderung lebih siap untuk melawan praktek-praktek ilegal dan korupsi, sehingga mereka lebih mungkin melihat tindakan kecurangan akuntansi sebagai tindakan tidak etis. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa moralitas individu berperan aktif dalam mencegah tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.¹²

Religiusitas juga berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi sering kali memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama mereka. Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat meningkatkan niat seseorang untuk melaporkan tindakan kecurangan, karena mereka merasa bahwa tindakan tersebut sejalan dengan ajaran agama mereka.¹³ Dengan demikian, mahasiswa akuntansi yang memiliki keyakinan religius yang kuat akan lebih termotivasi untuk mengambil tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mahasiswa dengan tingkat religiusitas rendah, memiliki potensi terjadinya kecurangan akademik. Namun, pada mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi, pengaruh etika pribadi dalam menurunkan potensi kecurangan akademik menjadi lebih signifikan.

¹² Tiyas Puji Utami, Ietje Nazaruddin, Dony Aji Pangestu, "Persepsi Etis Mahasiswa Terhadap Kecurangan Akuntansi: Peranan Moralitas Individu, Religiusitas, Dan Integritas," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 2 (2023): 59–68, <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.50613>.

¹³ Ni Ketut Muliati, I Gede Reza Wiadnyana dan Yasa Komang Sumadi, "Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tabanan," *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2022): 88–99, <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3584>.

Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi dan etika pribadi yang baik cenderung lebih efektif dalam mengurangi potensi kecurangan akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki religiusitas rendah meskipun sama-sama memiliki etika pribadi yang baik.¹⁴

Whistleblowing adalah tindakan pengungkapan praktik ilegal yang tidak bermoral atau melanggar hukum yang dilakukan oleh karyawan, baik yang masih bekerja maupun yang sudah tidak aktif kepada pihak internal atau eksternal perusahaan.¹⁵ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing* efektif dalam mencegah kecurangan, seperti penelitian oleh Nurharjanti yang menemukan bahwa penerapan sistem *whistleblowing* dapat mengurangi kecurangan akademik di lingkungan universitas.¹⁶

Whistleblowing merupakan tindakan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, terutama di lingkungan akademik. Mahasiswa akuntansi, sebagai calon-calon akuntan memiliki peran krusial dalam menjaga integritas dan etika dalam bidang akuntansi. Namun, masih banyak faktor yang mempengaruhi niat mereka untuk melakukan *whistleblowing*¹⁷. Salah satu contoh *whistleblower* adalah Cynthia Cooper yang mengungkap skandal *Worldcom*, perusahaan telekomunikasi besar di AS pada awal 2000-an,

¹⁴ Lisda Ariani Simabur et al., "Peran Moderasi Religiusitas Terhadap Hubungan Antara Dimensi *Fraud* Pentagon Dengan Kecurangan Akademik," *Owner* 7, no. 4 (2023): 2823–2835, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1751>.

¹⁵ Dicky Erasta Ariansyah and Erry Andhaniwati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4, no. 3 (2021): 207-214.

¹⁶ Nashirotn Nisa Nurharjanti, "Persepsi Mahasiswa Dalam Mengurangi *Fraud* Akademik: *Whistleblowing* Sistem," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 1-7, <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.218>.

¹⁷ Jaurino and Fransiska Dwiana, "Analisis Perpepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Mengungkapkan Kecurangan (*Whistleblowing*) Akademik," *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)* 2, no. 2 (2020): 1–9.

worldcom menghadapi penurunan akibat *dot-com bubble*, sehingga para eksekutifnya memanipulasi laporan keuangan. Cooper, auditor internal curiga dan menemukan penyimpangan setelah menyelidiki secara diam-diam. Skandal ini menyebabkan kebangkrutan *worldcom* pada 2002.

Whistleblowing menjadi semakin dikenal setelah kasus besar seperti Enron dan Arthur Andersen, yang melahirkan undang-undang seperti *Sarbanes-Oxley Act* (SOx) dan *Frank Dodd Act* untuk melindungi dan memberikan insentif kepada *whistleblower*. Meski ada perlindungan, banyak karyawan tetap enggan melapor terutama karena risiko hukuman seperti pemecatan.¹⁸

Dalam konteks mahasiswa akuntansi, niat untuk melakukan *whistleblowing* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk *bystander effect*, moralitas individu, dan religiusitas. Pemahaman mengenai pengaruh ketiga faktor ini sangat penting untuk mendorong mahasiswa agar berani mengambil tindakan yang benar dalam situasi yang memerlukan integritas. *Bystander effect* adalah fenomena sosial di mana individu cenderung tidak bertindak dalam situasi darurat ketika ada orang lain di sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang menyaksikan suatu kejadian, semakin kecil kemungkinan seseorang untuk bertindak. Dalam konteks *whistleblowing*, mahasiswa akuntansi mungkin merasa tertekan untuk tidak melaporkan pelanggaran karena keyakinan bahwa orang lain juga akan

¹⁸ Vania Yunita Setianto, Intiyas Utami, and Suzy Novianti, “*Whistleblowing* Dalam Tekanan Ketaatan,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 3 (2016): 485–511.

melakukannya, atau karena ketakutan akan konsekuensi sosial dari tindakan tersebut.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti memilih Mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian karena mereka dipersiapkan menjadi auditor dan profesional akuntansi yang berperan penting dalam mendeteksi dan melaporkan *fraud*. Auditing adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak independen yaitu akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan suatu entitas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan hasil akhir berupa opini atau kesimpulan.²⁰ Dalam praktik audit, auditor sering dihadapkan pada dilema etis yang membutuhkan keberanian untuk melakukan *whistleblowing*, namun hal ini bisa terhambat oleh *bystander effect*. Selain itu, moralitas individu dan religiusitas memengaruhi sikap dan keputusan auditor dalam menghadapi pelanggaran. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk membentuk calon auditor yang memiliki integritas tinggi dan siap mendukung budaya *whistleblowing* di masa depan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu, Dan Religiusitas Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Syariah Melakukan *Whistleblowing* di UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember ”**

¹⁹ Rumdoni Sri Ayem, “Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa),” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 12, no. 2 (2021): 150–64.

²⁰ Luluk Musfiroh, *Auditing 1. Berbasis ISA Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, IAIN Jember (Jember, 2018). hal 5

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *bystander effect* berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?
2. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?
4. Apakah *bystander effect*, moralitas individu, dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *bystander effect* terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?
2. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?
4. Untuk mengetahui pengaruh *bystander effect*, moralitas individu, dan religiusitas secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi syariah

untuk melakukan *whistleblowing* di UIN KHAS Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi kontribusi yang akan diberikan setelah dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan teoretis yang bermanfaat, membantu peneliti dalam mengembangkan studi di masa mendatang, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih peka terhadap potensi *fraud* di lingkungan mereka dan mengembangkan niat untuk melakukan *whistleblowing* sebagai salah satu landasan penting dalam mempersiapkan diri sebagai calon akuntan dan auditor yang berintegritas. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas di masa depan.

b. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi untuk memperkuat sistem pengaduan internal serta mempertimbangkan penerapan kebijakan *whistleblowing* yang lebih efektif guna mendukung terciptanya lingkungan yang lebih transparan dan bebas dari tindakan *fraud*.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan sesuatu yang dipelajari oleh peneliti dalam beberapa bentuk untuk memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel Independen/bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab terjadinya perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

X_1 : *Bystander Effect*

²¹ Bambang Admami Harsojuwono, *Statistika Penelitian* (Malang: Madani Medika, 2020). hal 31.

X_2 : Moralitas Individu

X_3 : Religiusitas

b. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah:

Y : Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan *Whistleblowing*.

2. Indikator Variabel

Indikator Variabel merupakan ukuran atau instrumen yang digunakan untuk mengoperasionalkan variabel agar dapat diukur.²² Indikator dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 1.1

Tabel 1.1.
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
<i>Bystander Effect</i> (X1)	a. Pengaruh sosial b. Hambatan <i>bystander effect</i> c. Penyebaran tanggung jawab ²³
Moralitas Individu (X2)	a. Kesadaran tentang kebaikan dan keburukan b. Tanggung jawab pribadi c. Pembentukan karakter d. Pengambilan keputusan ²⁴
Religiusitas (X3)	a. Nilai kepribadian b. Sikap c. Perilaku agama d. Hubungan interpersonal ²⁵

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017). hal 59.

²³ Eko Aditiya Meinarno dan Sarlito Wirawan Sarmono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). hal 23.

²⁴ M.F. Hidayatullah Fauzan, Nur Ika Mauliyah, Nurul Setianingrum, *Etika Bisnis & Profesi*, (Tangerang: Indigo Media, 2023). hal 27-28.

²⁵ Hilwani Hariri Radiah Othman, "Conceptualizing Religiosity Influence on Whistle-Blowing Intentions," *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences* 6, no. 1 (2012): 62–91.

Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	a. Niat b. Pelaporan ²⁶
--	---------------------------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan oleh peneliti sebagai Identifikasi sifat atau konsep yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan variabel yang dapat diukur.²⁷

1. *Bystander effect*

Bystander effect adalah fenomena psikologis di mana individu merasa kurang terdorong untuk memberikan bantuan atau bertindak dalam situasi darurat ketika ada orang lain di sekitarnya. Semakin banyak orang yang hadir, semakin besar kecenderungan untuk tidak bertindak karena adanya difusi tanggung jawab individu berasumsi bahwa orang lain akan mengambil tindakan, sehingga merasa tidak bertanggung jawab untuk melakukannya sendiri. Fenomena ini sering kali menghalangi tindakan kolektif, bahkan dalam situasi yang jelas membutuhkan bantuan atau intervensi.²⁸ Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk terlibat dalam *bystander effect* terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor situasional. aktor internal seperti perasaan, sifat, agama, dan jenis kelamin, di mana perasaan positif, ketaatan agama, dan sifat tertentu meningkatkan kecenderungan menolong. Secara situasional,

²⁶ Rizki Bagustianto dan Nurkholis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Pada PNS BPK RI)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014): 17–39.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal 39.

²⁸ C Sanderson, *The Bystander Effect: The Psychology of Courage and How to Be Brave* (HarperCollins Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=EmanDwAAQBAJ>.

kesamaan dengan korban, penampilan fisik yang menarik, dan desakan waktu memengaruhi tindakan menolong, dengan orang yang santai dan merasa terhubung lebih cenderung membantu.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa *bystander effect* adalah fenomena psikologis yang mengindikasikan difusi tanggung jawab dalam situasi darurat ketika ada banyak saksi di sekitar.

2. Moralitas individu

Moralitas individu adalah kualitas yang menunjukkan baik buruknya perbuatan seseorang. Seseorang dikatakan bermoral jika mereka tertarik pada perbuatan baik yang meningkatkan persepsi masyarakat setempat tentang mereka sebagai orang yang bermoral. Orang dengan level penalaran moral yang rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang akan menimbulkan sanksi hukum. Sebaliknya, orang dengan level penalaran moral yang tinggi cenderung untuk melakukan “hal yang benar” dan menghindari perilaku tidak etis seperti kecurangan akuntansi³⁰. Moralitas merujuk pada perilaku atau tindakan yang menunjukkan baik atau buruknya seseorang. Moral atau perilaku ini dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya kecurangan.³¹

²⁹ Gunawan Wiradharma and Rahmat Septiyadi, “*Bystander Effect: Ketidakpedulian Orang Urban*,” *Seminar Nasional Budaya Urban Kajian Budaya Urban Di Indonesia Dalam Perspektif Ilmu Sosial Dan Humaniora: Tantangan Dan Perubahan*, 2017, 98–108.

³⁰ Amalia Yunia Rahmawati, *Psikologi Sosial* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2020). hal 17-18

³¹ A W Tunggal, *Kecurangan Dan Pencegahan Kecurangan: Fraud and Fraud Preventions* (Harvarindo, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=ciTizwEACAAJ>.

Dapat disimpulkan bahwa moralitas individu adalah kualitas yang menentukan baik buruknya tindakan seseorang. Individu dengan penalaran moral tinggi cenderung berperilaku etis, sementara yang memiliki penalaran moral rendah lebih fokus pada keuntungan pribadi dan menghindari sanksi.

3. Religiusitas

Religiusitas merupakan sejauh mana seseorang meyakini dan bersikap terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta menjalankan praktik ritual. Hal ini mencakup hubungan dengan Allah, baik secara vertikal (hubungan langsung dengan Tuhan) maupun horizontal (hubungan dengan sesama), sebagai usaha untuk menemukan makna hidup dan mencapai kebahagiaan³². Religiusitas adalah ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan tuntunan agamanya. Orang yang religius tidak hanya memahami perintah dan larangan dalam agamanya, tetapi juga mematuhi dan melaksanakan perintah tersebut serta menjauhi larangannya. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang telah terinternalisasi dalam diri individu dan diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan.³³

³² Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia Anggota, 2021). hal 3

³³ Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja," (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014). hal 1-2

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah sejauh mana seseorang meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup ketaatan pada perintah dan larangan agama, serta hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama, yang bertujuan menemukan makna hidup dan mencapai kebahagiaan.

4. Niat melakukan *whistleblowing*

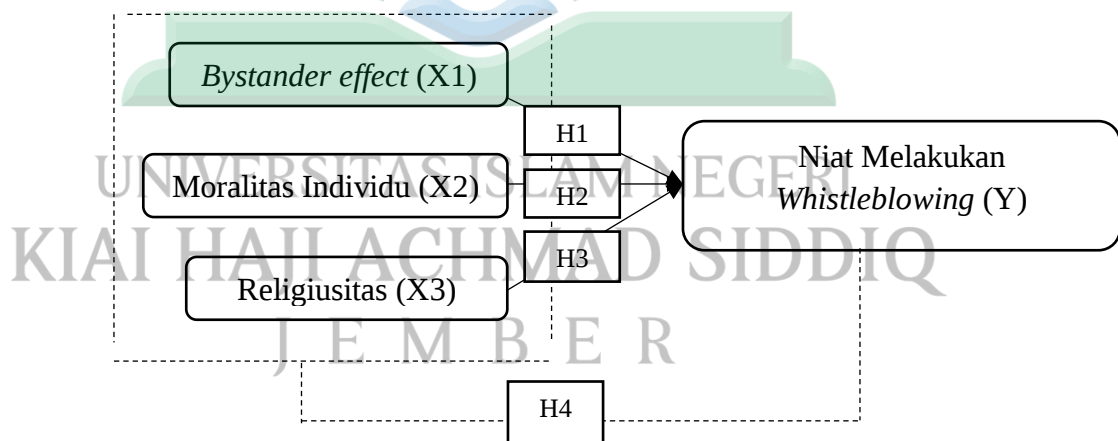
Intensi atau niat merujuk pada dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Parianti, niat untuk bertindak merupakan elemen individu yang berkaitan dengan keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Ketika tindakan tersebut dilakukan secara berulang, hal itu dapat membentuk perilaku yang konsisten dalam diri seseorang. Menurut Near dan Miceli, *whistleblowing* dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi, baik yang masih aktif maupun tidak, untuk mengungkap adanya perilaku yang melanggar hukum, tidak etis, atau menyimpang dari aturan. Laporan tersebut disampaikan kepada pihak yang berwenang dan memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan. Inti dari *whistleblowing* adalah pengungkapan tindakan kecurangan dalam suatu organisasi. Sistem *whistleblowing* sangat penting, terutama jika belum tersedia mekanisme efektif yang mendorong karyawan untuk melaporkan pelanggaran.³⁴

³⁴ Dewi Indriasih, *Whistleblowing "Wujudkan Tata Kelola Lembaga/Perusahaan Lebih Baik,"* (Bandung: CV Cendekia Press, 2021). hal 2

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa niat melakukan *whistleblowing* adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melaporkan pelanggaran hukum atau etika di organisasi. Niat ini muncul dari keinginan individu untuk bertindak benar, dan jika dilakukan secara berulang, dapat membentuk perilaku konsisten.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar atau postulat adalah anggapan dasar yang diterima sebagai kebenaran oleh peneliti tanpa perlu dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi ini menjadi landasan dalam merancang penelitian, menentukan metode, serta menginterpretasikan hasil penelitian.³⁵ Asumsi dasar penelitian ini yaitu *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas dapat berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.



Gambar I.2.

Kerangka Konseptual

- > : Berpengaruh secara persial
 : Berpengaruh secara simultan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal 11.

H. Hipotesis

Hipotesis atau spekulasi adalah pernyataan sementara yang bersifat spesifik dan memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya, serta berfungsi sebagai prediksi dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan.³⁶

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *bystander effect* terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

Bystander effect adalah fenomena psikologis di mana individu merasa kurang terdorong untuk memberikan bantuan atau bertindak dalam situasi darurat ketika ada orang lain di sekitarnya. Semakin banyak orang yang hadir, semakin besar kecenderungan untuk tidak bertindak karena adanya difusi tanggung jawab individu berasumsi bahwa orang lain akan mengambil tindakan, sehingga merasa tidak bertanggung jawab untuk melakukannya sendiri. Fenomena ini sering kali menghalangi tindakan kolektif, bahkan dalam situasi yang jelas membutuhkan bantuan atau intervensi.³⁷

Whistleblowing adalah tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi, baik yang masih aktif maupun tidak, untuk mengungkap perilaku yang tidak sesuai, baik yang bersifat ilegal, tidak bermoral, atau praktik yang dianggap tidak benar. Laporan ini ditujukan kepada pihak yang memiliki wewenang untuk mengambil tindakan korektif. Inti dari

³⁶ Mundir Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

³⁷ Sanderson, *The Bystander Effect: The Psychology of Courage and How to Be Brave*. hal 23.

whistleblowing adalah upaya untuk mengungkap terjadinya kecurangan di dalam suatu organisasi.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Emadudiena Zhilalil Karim pada tahun 2022 dengan judul skripsi “*Intensi Whistleblowing Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi*” menyatakan bahwa variabel *bystander effect* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.³⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Albertus Febri Christyawan dan Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari tahun 2021 dengan judul “*Whistleblowing And The Students’ Reasons To Do It*” menyatakan bahwa faktor *bystander effect* berpengaruh negatif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.⁴⁰ Peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut ini:

H₀: Variabel *bystander effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

H₁: Variabel *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

³⁸ Dewi Indriasih, *Whistleblowing “Wujudkan Tata Kelola Lembaga/Perusahaan Lebih Baik.”*, hal 2

³⁹ Emadudiena Zhilalil Karim, “Intensitas *Whistleblowing* Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68035>.

⁴⁰ Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari Albertus Febri Christyawan, “*Whistleblowing and The Student’s Reasons To Do It*,” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 1 (2021): 423–40.

2. Pengaruh moralitas individu terhdap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*

Moralitas individu adalah kualitas yang menunjukkan baik buruknya perbuatan seseorang. Seseorang dikatakan bermoral jika mereka tertarik pada perbuatan baik yang meningkatkan persepsi masyarakat setempat tentang mereka sebagai orang yang bermoral. Orang dengan level penalaran moral yang rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang akan menimbulkan sanksi hukum. Sebaliknya, orang dengan level penalaran moral yang tinggi cenderung untuk melakukan “hal yang benar” dan menghindari perilaku tidak etis seperti kecurangan akuntansi.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Mira Maharani tahun 2023 dengan judul skripsi “*Pengaruh Penerapan Whistleblowing, Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Kecamatan Tegallalang*” menyatakan bahwa moralitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.⁴² Penelitian yang dilakukan oleh Aswandi 2023 dengan judul skripsi ” *Pengaruh Proactive Fraud Audit, Whistleblowing System Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan akhlak Sebagai Variabel Moderasi*” menyatakan bahwa moralitas

⁴¹ Amalia Yunia Rahmawati, *Psikologi Sosial*. hal 2

⁴² Ni Putu Ayu Mira Maharani, Desak Putu Suciwati, and Ni Nyoman Aryaningsih, “Pengaruh Penerapan *Whistleblowing*, Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lpd Kecamatan Tegallalang” (Skripsi, Politeknik Negeri Bali, 2023).

individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.⁴³

Peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis kedua sebagai berikut ini:

H_0 : Variabel moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

H_2 : Variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

3. Pengaruh religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

Religiusitas individu mengacu pada sejauh mana seseorang terikat dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Hal ini mencakup pengetahuan tentang agama, pengalaman spiritual, perilaku moral yang sejalan dengan ajaran agama, serta sikap sosial terkait keagamaan. Menurut Glock dan Stark, religiusitas dipahami sebagai suatu sistem simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terlembagakan, yang berfokus pada hal-hal yang dianggap paling bermakna dalam kehidupan.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Saputri Ningrum dan Munari tahun 2024 dengan judul jurnal “*Determinan Niat Whistleblowing Pada Mahasiswa Akuntansi*” menyatakan bahwa berpengaruh signifikan

⁴³ Aswandi, “Pengaruh *Proactive Fraud Audit*, *Whistleblowing System* Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi,” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2023), <https://doi.org/10.61220/ijota.v1i2.2023d4>.

⁴⁴ Subiyantoro, *Mengkrystalisasi Religiusitas Pada Anak: Kajian Sosiologi Pendidikan Islam*, (Bantul: Samudra Biru, 2018). hal 31-32

terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.⁴⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Indriyana Puspitosari tahun 2018 dengan judul jurnal ” *Whistleblowing Intention Sebagai Bagian Dari Etika Islam Ditinjau Dari Intensitas Moral, Orientasi Etika Relativisme dan Religiusitas*” menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*.⁴⁶ Peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis ketiga sebagai berikut ini:

H₀: Variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

H₃: Variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

4. Pengaruh *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Albertus Febri Christyawan dan Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari tahun 2021 dengan judul ” *Whistleblowing And The Students’ Reasons To Do It* ” menyatakan bahwa *bystander effect* tidak berpengaruh dan religiusitas pengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*.⁴⁷ Penelitian yang dilakukan oleh

Ni Putu Ayu Mira Maharani tahun 2023 dengan judul skripsi “*Pengaruh*

⁴⁵ Sintia Saputri Ningrum and Munari, “Determinan Niat *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Akuntansi,” *Jambura Economic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 479–493.

⁴⁶ Indriyana Puspitosari, “*Whistleblowing Intention* Sebagai Bagian Dari Etika Islam Ditinjau Dari Intensitas Moral , Orientasi Etika *Relativisme* Dan Religiusitas,” *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 139–152, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10701>.

⁴⁷ Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari Albertus Febri Christyawan, “*Whistleblowing and The Student’s Reasons To Do It*,” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 1 (2021): 423–40.

Penerapan Whistleblowing, Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Kecamatan Tegallalang

menyatakan bahwa moralitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.⁴⁸ Peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis keempat sebagai berikut ini:

H₀ : Variabel *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

H₄ : Variabel *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini mempunyai sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yang setiap bab dikelompokkan menjadi sub-sub bab diantaranya:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian yakni *theory of planned behavior*,

⁴⁸ Ni Putu Ayu Mira Maharani, Desak Putu Suciwati, and Ni Nyoman Aryaningsih, "Pengaruh Penerapan *Whistleblowing*, Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lpd Kecamatan Tegallalang" (Skripsi, Politeknik Negeri Bali, 2023).

bystander effect, moralitas individu, religiusitas dan niat melakukan *whistleblowing*.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengolahan data seperti teknik pengambilan sampel maupun analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan membahas mengenai pendeskripsian jawaban dari rumusan masalah.

Bab V Penutup

Bab penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Nur Zullaekhaa dan Yuni Nustinib tahun 2024 dengan judul jurnal "*Niat Menjadi Whistleblower Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*"

Penelitian ini bertujuan untuk menguji elemen-elemen yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk menjadi pemberi informasi (*whistleblower*), dengan religiusitas sebagai faktor moderasi. Responden terdiri dari 153 pegawai pemerintah di Kota dan Kabupaten Magelang, Indonesia, yang dipilih melalui metode *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor keseriusan kecurangan (X1), komitmen profesional (X2), dan *personal cost* (X3) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat melakukan *whistleblowing* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keseriusan kecurangan, komitmen profesional, dan *personal cost* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat untuk memberikan informasi sebagai *whistleblower*. Namun, intensitas moral dan *reward* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk menjadi *whistleblower*. Selanjutnya, diketahui bahwa variabel religiusitas tidak

mampu memoderasi hubungan antara komitmen profesional dan *personal cost* dengan niat menjadi *whistleblower*.⁵⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen niat melakukan *whistleblowing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu *personal cost* dan intensitas moral dan objek penelitian yaitu pegawai pemerintah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Saputri Ningrum dan Munari tahun 2024 dengan judul jurnal “*Determinan Niat Whistleblowing Pada Mahasiswa Akuntansi*”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji faktor-faktor penentu intensi melakukan *whistleblowing* di kalangan mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar. Populasi penelitian terdiri dari 288 mahasiswa akuntansi dan diambil sampel sebanyak 74 responden. Uji hipotesis dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 29.0. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap (X1), gender (X2) dan religiusitas (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan

⁵⁰ Ridha Nur Zullaekha and Yuni Nustini, “Niat Menjadi *Whistleblower* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Akuntansi* 19, no. 1 (2024): 67–79.

religiusitas berkontribusi terhadap intensi *whistleblowing*, dan gender tidak berkontribusi terhadap intensi *whistleblowing*.⁵¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan *whistleblowing* serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu sikap dan gender.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gisca Inayah Yudira dan Herlina Helmy tahun 2024 dengan judul jurnal “*Pengaruh Machiavellian dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan Whistleblowing*”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari *Machiavellianisme* dan religiusitas terhadap intensi *whistleblowing*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 201 responden dari 25 SKPD di Kabupaten Sijunjung. Data ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda pada SPSS versi 23. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Machiavellian* (X1), religiusitas (X2) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat melakukan *whistleblowing* (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel pertama yaitu *Machiavellian*

⁵¹ Sintia Saputri Ningrum and Munari, “Determinan Niat *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Akuntansi,” *Jambura Economic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 479–493.

berpengaruh negatif terhadap intensi *whistleblowing*. Variabel kedua yaitu religiusitas berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.⁵²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu religiusitas dan variabel dependen niat melakukan *whistleblowing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu *Machiavellian* dan objek penelitian yaitu SKPD.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yanto Darmawan, Dwi Haryono Wiratno dan Rahimah tahun 2024 dengan judul jurnal “*Pengaruh Faktor Individual Dan Situasional Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Whistleblowing: Studi Pada Mahasiswa Diploma III Akuntansi*”

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban apakah mahasiswa memiliki niat melakukan *whistleblowing*. Kemudian faktor apa saja yang mendorong mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Faktor pendorong niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* dianalisis berdasarkan faktor individual dan faktor situasional. Penelitian ini melibatkan 5 (lima) variabel independen yaitu sikap terhadap *whistleblowing* (X1), norma subyektif (X2), *personal cost* (X3), pemberian *reward* (X4), dan *bystander effect* (X5). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu niat melakukan *whistleblowing* (Y). Responden penelitian sebanyak 81 (delapan puluh satu) orang. Kesimpulan penelitian ini adalah sikap terhadap *whistleblowing* dan *bystander effect* tidak berpengaruh terhadap niat

⁵² Gisca Inayah Yudira and Herlina Helmy, “Pengaruh *Machiavellian* Dan Religiusitas Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 3 (2024): 1197–1208.

mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*, sedangkan norma subjektif dan pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk menjadi seorang *whistleblower*. Selain itu *personal cost* yang besar akan memperkecil niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen *bystander effect* dan variabel dependen yaitu niat melakukan *whistleblowing* serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu sikap terhadap *whistleblowing*, norma subjektif, *personal cost*, pemberian *reward*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ester Sabati tahun 2024 dengan judul jurnal "*Pengaruh Mood, Pemberian Reward Dan Komitmen Religius Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar keterkaitan antara *mood*, *pengaruh reward*, dan komitmen religius yang dimiliki seseorang terhadap keinginan atau niat untuk melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian kuantitatif ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar dengan *google form*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih 70 responden. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen untuk mempertimbangkan

⁵³ Yanto Darmawan, Dwi Haryono Wiratno, and Rahimah, "Pengaruh Faktor Individual Dan Situasional Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing*: Studi Pada Mahasiswa Diploma III Akuntansi," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 738–749, <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1432>.

faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi keinginan individu untuk melaporkan kecurangan melalui tindakan *whistleblowing*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *mood* (X1), pemberian *reward* (X2), komitmen religiusitas (X3) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mood*, pemberian *reward*, dan komitmen religius masing-masing memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*.⁵⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan *whistleblowing* serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu *mood* dan pemberian *reward*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Isti Farin tahun 2023 dengan judul jurnal “Niat Melakukan Whistleblowing Kecurangan Akademik: Moralitas Individu dan Pemahaman Tri Pantangan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moralitas individu dan pemahaman ajaran tri pantangan Tamansiswa terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner melalui *google*

⁵⁴ Ester Sabatini, “Pengaruh *Mood*, Pemberian *Reward* Dan Komitmen Religius Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 23, no. 1 (2024): 91–102, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.303>.

form kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dan sampel yang diperoleh sebanyak 125 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah moralitas individu (X1) dan pemahaman ajaran tri pantangan Tamansiswa (X2), sedangkan niat melakukan *whistleblowing* (Y) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa moralitas individu dan pemahaman ajaran tri pantangan tamansiswa berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik, dan moralitas individu berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*, pemahaman ajaran tri pantangan tamansiswa berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik.⁵⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yaitu intensitas melakukan *whistleblowing* dan variabel independen moralitas individu serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu pemahaman ajaran tri pantangan tamansiswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Raynetha dan Erna Hendrawati tahun 2022 dengan judul jurnal "*Pengaruh Sikap, Persepsi Kendali, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing*"

⁵⁵ Dewi Kusuma Wardani and Isti Farin, "Niat Melakukan *Whistleblowing* Kecurangan Akademik: Moralitas Individu Dan Pemahaman Tri Pantangan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 276-285, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3287>.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh sikap, persepsi kendali dan komitmen organisasi terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Data diperoleh dengan menyebar kuesioner pada auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Jawaban kuesioner dengan skala likert 1 – 5. Metode analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap (X1), persepsi kendali (X2) dan komitmen organisasi (X3) sedangkan variabel dependen yaitu niat melakukan *whistleblowing* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kendali berpengaruh positif terhadap niat melakukan *Whistleblowing*, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *Whistleblowing*.⁵⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yaitu niat melakukan *whistleblowing*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen sikap, persepsi kendali, dan komitmen organisasi serta objek penelitian yaitu auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Emadudiena Zhilalil Karim tahun 2022 dengan judul skripsi “ *Intensi Whistleblowing Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi*”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *bystander effect*, dan

⁵⁶ Raynetha Tiara and Hendrawati Erna, “Pengaruh Sikap, Persepsi Kendali, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*,” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2022): 221–231, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>.

religiusitas terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kepada 381 mahasiswa akuntansi dari 27 perguruan tinggi di Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *software SmartPLS 3.0*. variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap terhadap perilaku (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), *bystander effect* (X3), dan religiusitas (X4) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*. Sedangkan sikap terhadap perilaku, *bystander effect*, dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.⁵⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Variabel independen religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan *whistleblowing* serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Variabel independen sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Rumdoni tahun 2021 dengan judul jurnal ”*Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing*

⁵⁷ Emadudiena Zhilalil Karim, “Intensitas *Whistleblowing* Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68035>.

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa) ”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penalaran moral, retaliasi, religiusitas, dan gender terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data primer berupa kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2017 dan 2018, dengan jumlah 84 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Metode analisis data menggunakan uji hipotesis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS* versi 20. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penalaran moral (X1), retaliasi (X2), religiusitas (X3), dan gender (X4) dan variabel dependen penelitian ini adalah intensitas melakukan *whistleblowing* (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penalaran moral, retaliasi, dan gender tidak berpengaruh terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*, sedangkan religiusitas berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.⁵⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu religiusitas dan variabel dependen yaitu intensitas melakukan *whistleblowing* serta objek penelitian yaitu

⁵⁸ Rumdoni Sri Ayem, “Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa),” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 12, no. 2 (2021): 150–64.

mahasiswa ankuntansi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu penalaran moral, retaliasi, dan gender.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Albertus Febri Christyawan dan Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari tahun 2021 dengan judul jurnal "*Whistleblowing Dan Alasan Mahasiswa Melakukannya*"

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fenomena *bystander effect*, religiusitas, dan pembalasan terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* yang berfokus pada kehidupan rorganisasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner yang diperoleh dari 146 mahasiswa yang tergabung dalam lembaga kemahasiswaan FEB UKSW sebagai objek penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *bystander effect* (X1), religiusitas (X2), dan pembalasan (X3) dan variabel dependen penelitian ini adalah intensitas melakukan *whisteblowing* (Y). Hasil penelitian membuktikan bahwa fenomena *bystander effect* dan religiusitas masing-masing memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Tidak diperkirakan sebelumnya, pembalasan memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Hasil riset membantu lembaga kemahasiswaan dan organisasi lain untuk mempertimbangkan

faktor-faktor yang memengaruhi niat seseorang melakukan tindakan *whistleblowing*, agar sistem *whistleblowing* dapat berjalan efektif.⁵⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu *bystander effect* dan religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan *whistleblowing*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu pembalasan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ridha Nur Zullaekhaa dan Yuni Nustinib (2024)	Niat Menjadi <i>Whistleblower</i> Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi	Variabel dependen niat melakukan <i>whistleblowing</i>	Variabel independen yaitu <i>personal cost</i> dan intensitas moral dan objek penelitian yaitu pegawai pemerintah.
2	Sintia Saputri Ningrum dan Munari (2024)	Determinan Niat <i>Whistleblowing</i> Pada Mahasiswa Akuntansi	Variabel independen religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan <i>whistleblwoing</i> serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi.	Variabel independen yaitu sikap dan gender.

⁵⁹ Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari Albertus Febri Christyawan, "Whistleblowing and The Student's Reasons To Do It," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 1 (2021): 423–40.

3	Gisca Inayah Yudira dan Herlina Helmy (2024)	Pengaruh <i>Machiavellian</i> dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>	Variabel independen yaitu Religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan <i>whistleblowing</i>	Variabel independen yaitu <i>Machiavellian</i> dan objek penelitian yaitu satuan kerja perangkat daerah
4	Yanto Darmawan, Dwi Haryono Wiratno dan Rahimah (2024)	Pengaruh Faktor Individual dan Situasional Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> : Studi Pada Mahasiswa Diploma III Akuntansi	Variabel independen <i>bystander effect</i> dan variabel dependen yaitu niat melakukan <i>whistleblowing</i> serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi.	Variabel independen yaitu sikap terhadap <i>whistleblowing</i> , norma subyektif, <i>personal cost</i> , pemberian <i>reward</i> .
5	Ester Sabati (2024)	Pengaruh <i>Mood</i> , Pemberian <i>Reward</i> Dan Komitmen Religius Terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> ”	Variabel independen religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan <i>whistleblowing</i> serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu <i>mood</i> dan pemberian <i>reward</i> .
6	Dewi Kusuma Wardani dan Isti Farin (2023)	Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> Kecurangan Akademik: Moralitas Individu dan Pemahaman Tri Pantangan	Variabel independen yaitu moralitas individu.	Variabel independen yaitu pemahaman ajaran tri pantangan tamansiswa.
7	Tiara Raynetha dan Erna Hendrawati (2022)	Pengaruh Sikap, Persepsi Kendali, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>	Variabel dependen yaitu niat melakukan <i>whistleblowing</i> ,	Variabel independen sikap, persepsi kendali, dan komitmen organisasi serta objek penelitian yaitu auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

8	Emadudiena Zhilalil Karim (2022)	Intensitas <i>Whistleblowing</i> Dikalangan Mahasiswa Akuntansi	Variabel independen religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan <i>whistleblowing</i> serta objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi.	Variabel independen sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku
9	Sri Ayem dan Rumdoni (2021)	Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan <i>Whistleblowing</i> (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)	Variabel independen yaitu religiusitas dan variabel dependen yaitu intensitas melakukan <i>whistleblowing</i> serta objek penelitian yaitu mahasiswa ankuntansi,	variabel independen yaitu penalaran moral, retaliasi, dan gender.
10	Albertus Febri Christyawan dan Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari (2021)	<i>Whistleblowing</i> Dan Alasan Mahasiswa Melakukannya.	Variabel independen yaitu <i>bystander effect</i> dan religiusitas dan variabel dependen yaitu niat melakukan <i>whistleblowing</i> .	Variabel independen yaitu pembalasan

Sumber: Penelitian terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang *bystander effect* dan religiusitas terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang

moralitas individu terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

B. Kajian Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu muncul karena-keinginan atau intens untuk berperilaku. Keinginan atau niat individu untuk berperilaku adalah kombinasi sikapnya terhadap perilaku dan norma subyektif. Sikap individu terhadap perilaku termasuk keyakinannya pada perilaku, evaluasi hasil perilaku, norma subyektif, keyakinan normatif dan motivasi mereka untuk patuh. Menurut teori perilaku terencana, perilaku seseorang terutama dipengaruhi oleh niatnya untuk melakukan perilaku tersebut, yang pada gilirannya ditentukan oleh tiga faktor utama:

- a. *Attitude toward the behavior* (Sikap terhadap perilaku): Persepsi individu tentang apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Jika seseorang merasa bahwa tindakan tersebut akan memberikan hasil positif, maka niat untuk melakukannya akan lebih kuat.
- b. *Subjective norms* (Norma subyektif): Persepsi seseorang tentang tekanan sosial atau pandangan orang lain yang dianggap penting (keluarga, teman, rekan kerja) mengenai perilaku tersebut. Jika individu merasa bahwa orang-orang yang berpengaruh mendukung tindakan tersebut, niatnya akan meningkat.

c. *Perceived behavioral control* (Kontrol perilaku yang dipersepsikan):

Persepsi seseorang tentang seberapa mudah atau sulit melakukan tindakan tersebut. Ini berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam mengontrol atau menjalankan perilaku tersebut. Semakin tinggi kontrol yang dipersepsikan, semakin besar niat untuk melakukan tindakan.⁶⁰

Theory of Planned Behavior menurut Ajzen memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1) memprediksi dan memahami pengaruh motivasi terhadap perilaku, (2) mengidentifikasi strategi untuk mengubah perilaku, serta (3) menjelaskan berbagai perilaku manusia, seperti alasan seseorang melakukan *word of mouth*. Teori ini dapat memprediksi perilaku manusia dengan asumsi bahwa manusia berpikir rasional dan sistematis, menggunakan informasi yang tersedia, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk terlibat atau tidak dalam suatu perilaku.

Namun, teori ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Tidak mempertimbangkan faktor kepribadian dan variabel demografis.
- b. Ada ambiguitas dalam mendefinisikan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yang sering menjadi masalah dalam pengukurannya.
- c. Asumsi bahwa persepsi kontrol perilaku dapat memprediksi kontrol perilaku yang sebenarnya.

⁶⁰ I Ajzen and Mannheimer Zentrum für Europäische Sozialforschung, *The Theory of Planned Behavior: Habit, Perceived Control, and Reasoned Action*, Mannheimer Vorträge (Mannheimer Zentrum für Europäische Sozialforschung, 2000), <https://books.google.co.id/books?id=hpXBQAACAAJ>.

- d. Teori ini hanya berfungsi ketika beberapa aspek perilaku tidak sepenuhnya berada di bawah kendali kehendak.
- e. Semakin lama jarak waktu antara niat dan tindakan perilaku, semakin kecil kemungkinan perilaku tersebut akan terjadi.
- f. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia selalu rasional dan membuat keputusan secara sistematis berdasarkan informasi yang tersedia.⁶¹

2. *Bystander Effect*

Bystander effect adalah fenomena psikologis di mana semakin banyak orang yang menyaksikan suatu kejadian darurat, semakin kecil kemungkinan salah satu dari mereka untuk memberikan bantuan. Fenomena ini pertama kali dijelaskan oleh John Darley dan Bibb Latané pada tahun 1968, yang menunjukkan bahwa kehadiran orang lain di sekitar korban dapat menyebabkan difusi tanggung jawab, di mana individu merasa kurang bertanggung jawab untuk bertindak karena percaya bahwa orang lain akan melakukan tindakan tersebut.⁶² indikator pada variabel *bystander effect* antara lain⁶³:

- a. Pengaruh sosial, individu dipengaruhi oleh tindakan atau ketidakaktifan orang-orang di sekitarnya. Ketika orang lain dalam kelompok tidak menunjukkan respons dalam situasi darurat, individu cenderung

⁶¹ Suhermin Nuri purwanto, Budiyanto, *Theory Of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word Of Mouth Pada Konsumen Marketplace* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

⁶² Ratna Candra Sari, *Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implikasi* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2018). hal 101-103

⁶³ Sarlito Wirawan Sarmono, *Psikologi Sosial*. hal 28

mengikuti perilaku tersebut, karena adanya kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial atau tindakan mayoritas.

- b. Hambatan *bystander effect*, seperti rasa takut membuat kesalahan, ketidakpastian tentang situasi, atau rasa malu jika intervensi mereka dianggap tidak perlu atau salah.
- c. Penyebaran tanggung jawab, ketika ada banyak orang yang menyaksikan suatu kejadian, tanggung jawab untuk bertindak tersebar di antara mereka, sehingga setiap individu merasa kurang bertanggung jawab secara pribadi.

3. Moralitas Individu

Moralitas individu adalah kualitas yang menunjukkan baik buruknya perbuatan seseorang. Seseorang dikatakan bermoral jika mereka tertarik pada perbuatan baik yang meningkatkan persepsi masyarakat setempat tentang mereka sebagai orang yang bermoral. Orang dengan level penalaran moral yang rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang akan menimbulkan sanksi hukum. Sebaliknya, orang dengan level penalaran moral yang tinggi cenderung untuk melakukan “hal yang benar” dan menghindari perilaku tidak etis seperti kecurangan akuntansi.⁶⁴

Moralitas berasal dari kata Latin "moralis," sama artinya dengan "moral." Moralitas suatu tindakan merujuk pada nilai benar atau salah secara moral dan mencakup prinsip serta nilai tentang baik dan buruk.

⁶⁴ Amalia Yunia Rahmawati, *Psikologi Sosial*. hal 2

Moralitas individu dan tanggung jawab moral organisasi memengaruhi perilaku etis, termasuk kecurangan dalam akuntansi. Semakin lemah moral seseorang, semakin tinggi risiko perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi, karena moralitas yang rendah memengaruhi motivasi.⁶⁵ Moral adalah panduan perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat, berkaitan dengan prinsip etika untuk menilai benar atau salah berdasarkan standar tertentu. Moral juga mencakup kesadaran batin individu tentang nilai-nilai dan norma yang dipengaruhi oleh pengalaman, serta mempertimbangkan dampak sosial dari tindakan pada keadilan dan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kolektif. Indikator variabel moralitas antara lain ⁶⁶:

- a. Kesadaran tentang kebaikan dan keburukan, Ini mencakup pengenalan nilai-nilai positif seperti kejujuran, toleransi, keadilan, empati, dan penghormatan terhadap martabat manusia.
- b. Tanggung jawab pribadi, Ini melibatkan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan serta keinginan untuk bertanggung jawab atas dampaknya.
- c. Pembentukan karakter, Ini mencakup pengembangan sikap, karakter, dan kebiasaan positif yang mendukung tindakan moral yang konsisten dan bertanggung jawab.

⁶⁵ Anak Agung K. FintyMaria M. Ratna Sari Udayani, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 1774–1799.

⁶⁶ Fauzan, Nur Ika Mauliyah, Nurul Setianingrum, *Etika Bisnis & Profesi*. hal 27-28

- d. Pengambilan keputusan, Ini melibatkan pertimbangan yang hati-hati tentang konsekuensi dan dampak tindakan pada orang lain, serta mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang relevan.

4. Religiusitas

Religiusitas individu mengacu pada sejauh mana seseorang terikat dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Hal ini mencakup pengetahuan tentang agama, pengalaman spiritual, perilaku moral yang sejalan dengan ajaran agama, serta sikap sosial terkait keagamaan. Menurut Glock dan Stark, religiusitas dipahami sebagai suatu sistem simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terlembagakan, yang berfokus pada hal-hal yang dianggap paling bermakna dalam kehidupan.⁶⁷

Menurut Anshari membedakan antara konsep agama dan religiusitas. Agama merujuk pada aspek formal yang mencakup aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas lebih menekankan pada pemahaman dan penghayatan pribadi seseorang terhadap ajaran agama di dalam hatinya. Religiusitas adalah ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan tuntunan agamanya. Orang yang religius tidak hanya memahami perintah dan larangan dalam agamanya, tetapi juga mematuhi dan melaksanakan perintah tersebut serta menjauhi larangannya. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang telah terinternalisasi

⁶⁷ Subiyantoro, *Mengkrystalisasi Religiusitas Pada Anak: Kajian Sosiologi Pendidikan Islam*. Hal

dalam diri individu dan diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan.⁶⁸

Fungsi religiusitas berkaitan erat dengan fungsi agama, yang merupakan kebutuhan emosional dan alami bagi manusia. Beberapa fungsi agama bagi manusia antara lain⁶⁹:

- a. Sumber Ilmu dan Etika: Agama berperan dalam mendidik dan membimbing, dengan nilai-nilai rohani menjadi fondasi pendidikan dan kepribadian individu.
- b. Alat Justifikasi dan Hipotesis: Ajaran agama dapat diuji secara empiris, seperti konsep bahwa dzikir mendatangkan ketenangan. Pembuktian ilmiah ini dapat memperkuat keyakinan pemeluk agama.
- c. Motivator: Agama mendorong pemeluknya untuk berpikir kritis, meneliti, dan mencari kebenaran, serta tidak mudah percaya pada berita tanpa bukti jelas.
- d. Pengawasan Sosial: Agama berperan dalam menjaga norma sosial, memperkuat aturan yang baik, menolak yang buruk, dan memberikan sanksi bagi pelanggaran serta penghargaan bagi ketaatan.

Indikator pada variabel religiusitas dalam penelitian ini antara lain⁷⁰:

- a. Nilai kepribadian, mencakup keyakinan, moral, dan prinsip-prinsip yang dibentuk oleh agama dan menjadi dasar bagi karakter serta

⁶⁸ Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja." hal 5

⁶⁹ Alwi. "Perkembangan Religiusitas Remaja." hal 6

⁷⁰ Hilwani Hariri Radiah Othman, "Conceptualizing Religiosity Influence on Whistle-Blowing Intentions," *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences* 6, no. 1 (2012): 62–91.

kepribadian individu. Nilai-nilai tersebut mempengaruhi cara individu menilai apa yang benar atau salah dalam kehidupan.

- b. Sikap, mengacu pada pandangan dan perasaan individu terhadap agama, keyakinan, dan komitmen terhadap ajaran agama, meskipun belum selalu diaktualisasikan dalam tindakan nyata.
 - c. Perilaku agama, meliputi tindakan nyata individu dalam menjalankan ajaran agama, seperti partisipasi dalam ibadah, ritual keagamaan, serta kepatuhan terhadap norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Hubungan interpersonal, menggambarkan bagaimana religiusitas mempengaruhi interaksi sosial individu dengan orang lain. Hal ini mencakup sikap toleransi, kepedulian, dan kasih sayang yang ditunjukkan kepada orang lain, yang biasanya dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianut
5. Niat Melakukan *Whistleblowing*

Niat adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Niat memiliki kaitan erat dengan motivasi seseorang dalam bertindak. Ketika tindakan tersebut dilakukan secara berulang, hal itu dapat membentuk kepribadian seseorang melalui perilaku yang konsisten dilakukannya.⁷¹

Menurut Near dan Miceli, *whistleblowing* dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi, baik yang masih aktif maupun tidak, untuk mengungkap adanya perilaku yang melanggar

⁷¹ Umami Salamah, "Faktor-Faktor Determinan Perilaku *Whistleblowing*: Peran Niat Melakukan *Whistleblowing* Sebagai Mediator," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).

hukum, tidak etis, atau menyimpang dari aturan. Laporan tersebut disampaikan kepada pihak yang berwenang dan memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan. Inti dari *whistleblowing* adalah pengungkapan tindakan kecurangan dalam suatu organisasi. Sistem *whistleblowing* sangat penting terutama jika belum tersedia mekanisme efektif yang mendorong karyawan untuk melaporkan pelanggaran.⁷²

Dasgupta dan Kesharwani menyatakan bahwa secara umum ada tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan *whistleblowing*:

- a. Perspektif *altruistik*: *Whistleblower* bertindak atas dasar kepedulian terhadap kepentingan orang lain, tanpa mementingkan diri sendiri. Alasan *altruistik* ini didasari oleh keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang dapat merugikan organisasi, konsumen, rekan kerja, atau masyarakat secara luas.
- b. Perspektif motivasi dan psikologi: Motivasi untuk mendapatkan keuntungan dari tindakan *whistleblowing* dapat menjadi dorongan seseorang. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, pelapor pelanggaran dapat menerima insentif keuangan. Selain itu, motif pribadi seperti balas dendam terhadap organisasi atau harapan untuk dipekerjakan kembali juga dapat mempengaruhi keputusan untuk melapor.
- c. Harapan penghargaan: Beberapa organisasi menawarkan hadiah bagi karyawan yang melaporkan pencurian atau pelanggaran. Misalnya, undang-undang di Amerika Serikat memungkinkan *whistleblower*

⁷² Dewi Indriasih, *Whistleblowing "Wujudkan Tata Kelola Lembaga/Perusahaan Lebih Baik."* hal 2.

menerima hingga 30% dari total dana yang dipulihkan sebagai imbalan dari pemerintah.⁷³

Dalam penelitian ini, Indikator niat melakukan *whistleblowing* antara lain⁷⁴:

- a. Niat, mencakup keinginan atau kesediaan seseorang untuk melaporkan tindakan yang dianggap melanggar aturan atau etika.
- b. Pelaporan, mengukur tindakan nyata atau kesiapan seseorang untuk melaporkan pelanggaran setelah memiliki niat tersebut. Ini mencakup proses dan keputusan untuk melapor ke pihak berwenang atau instansi terkait, serta seberapa cepat dan efektif individu tersebut melaksanakan niatnya dalam melakukan *whistleblowing*.



⁷³ Sintia Saputri Ningrum and Munari, "Determinan Niat *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Akuntansi," *Jambura Economic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 479–493.

⁷⁴ Rizki Bagustianto dan Nurkholis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Pada PNS BPK RI)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014): 17–39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data data numerik, kemudian dianalisis menggunakan statistik.⁷⁵ Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *assosiatif*, pendekatan *assosiatif* ialah suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, terdapat 3 bentuk hubungan *assosiatif* yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif. Pada penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan *assosiatif* bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah yang bersifat sebab akibat, jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁷⁶ Alasan peneliti menggunakan pendekatan *assosiatif* karena untuk mengetahui pengaruh *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-

⁷⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal 36.

peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁷⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan jumlah total mahasiswa 206. Alasan peneliti memilih mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 karena mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan pengauditan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasinya besar serta tidak bisa mempelajari seluruh populasi (sumber daya, tenaga kerja dan batasan waktu), penelitian bisa memakai sampel dan, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi.⁷⁸ Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *probability sampling*, yaitu metode penelitian yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi suatu bagian individu di antara yang dipilih untuk dianalisis.⁷⁹ Metode pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti ialah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁸⁰

Untuk menentukan jumlah responden, dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

⁷⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal 131.

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal 81.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal 81.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{206}{1 + (206 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{206}{1,515}$$

$$n = 135,97$$

$$n = 136$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 136 dengan populasi 206 mahasiswa angkatan 2021 sebagai sampel penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (angket)

Penelitian ini menggunakan data primer, data primer diperoleh secara langsung, dan dikumpulkan oleh peneliti. Data utama penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S1 Akuntansi Syariah FEBI UIN KHAS Jember. Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi di mana responden diminta serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau secara *online*.⁸¹ Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pertanyaan/pernyataan tertutup, yaitu daftar pertanyaan disediakan oleh peneliti dengan alternatif jawaban dan responden cukup mencentang kolom yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan tanggapan seseorang ataupun kelompok terhadap fenomena sosial.⁸²

Tabel 3.1.
Kriteria Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

D. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data ialah data dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal. 142

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal 93

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸³ Langkah-langkah analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Uji instrumen

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka perlu melakukan uji instrumen terlebih dahulu. Uji instrumen diantaranya adalah uji validitas dan uji reliabilitas .

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam SPSS bisa menggunakan tiga metode analisis yaitu dengan korelasi *person*, *corrected item total correlation*, dan analisis faktor. Pengujian signifikan pada uji validitas dengan kriteria menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *r* hitung $>$ *r* tabel maka data tersebut dianggap valid dan jika *r* hitung $<$ *r* tabel maka data tersebut dinyatakan tidak valid.⁸⁴

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala likert adalah *cronbach*

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* , hal 73

⁸⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistika Ekonomidan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Grup, 2016). hal 65

alpha. Menurut Sekaran, nilai reliabilitas *cronbach alpha* kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.⁸⁵

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi linear dapat disebut dapat disebut model regresi yang baik apabila memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak ada multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.⁸⁶

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual terdistribusi normal. Residual yang terdistribusi normal apabila digambarkan dengan kurva akan berbentuk loncang, jadi uji normalitas ini hanya dapat dilakukan untuk data *multivariate*.⁸⁷ Sedangkan pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak normal, dan Jika signifikan $> 0,05$ maka data di nyatakan normal.⁸⁸

b. Uji multikoloniearitas

Uji multikoloniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan antar variabel independen. Model regresi

⁸⁵ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. hal 79.

⁸⁶ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. hal 107

⁸⁷ Aminatus Zahriyah and Agung Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021). hal 70

⁸⁸ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. hal 89

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji gejala dari masalah multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:⁸⁹ Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolonearitas antara variabel bebas. Dan apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikoloniearitas antar variabel bebas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika *variance* dan residual satu pengamat ke pengamat lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan statistik dengan metode uji *Glejser*. Pendekatan ini bertujuan untuk meregresi nilai absolut residual dari variabel independen. Teknik *Glejser* memanfaatkan nilai atau probabilitas signifikan untuk menarik kesimpulan. Jika nilai signifikan atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan atau probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas.

⁸⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). 107

Tingkat kesalahan yang digunakan dalam analisis ini adalah 5% atau 0,05.⁹⁰

d. Uji analisis regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.⁹¹ Alasan penggunaan metode ini adalah hasil analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan serta mengidentifikasi variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas, serta variabel terikatnya ialah niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. Persamaan untuk regresi linier berganda dalam penelitian ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan *Whistleblowing*

A : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi pertama

β_2 : Koefisien regresi kedua

β_3 : Koefisien regresi ketiga

X_1 : *Bystander Effect*

X_2 : Moralitas Individu

X_3 : Religiusitas

144 ⁹⁰ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, hal

⁹¹ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. 62

e : *Error*

e. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kesanggupan variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X).⁹² Dua sifat dari koefisien determinasi yang perlu diperhatikan: Besarannya tidak pernah negatif dan batasannya adalah $0 < r^2 < 1$. Jika r^2 bernilai 1, berarti kesesuaian garisnya tepat. Disisi lain, jika r^2 bernilai 0, berarti hubungan antara regresi serta regresor tidak ada. Apabila analisis yang digunakan regresi linear sederhana maka yang digunakan adalah nilai *R square*.

3. Uji hipotesis

Uji yang akan menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini benar atau tidak.

a. Uji t (Parsial)

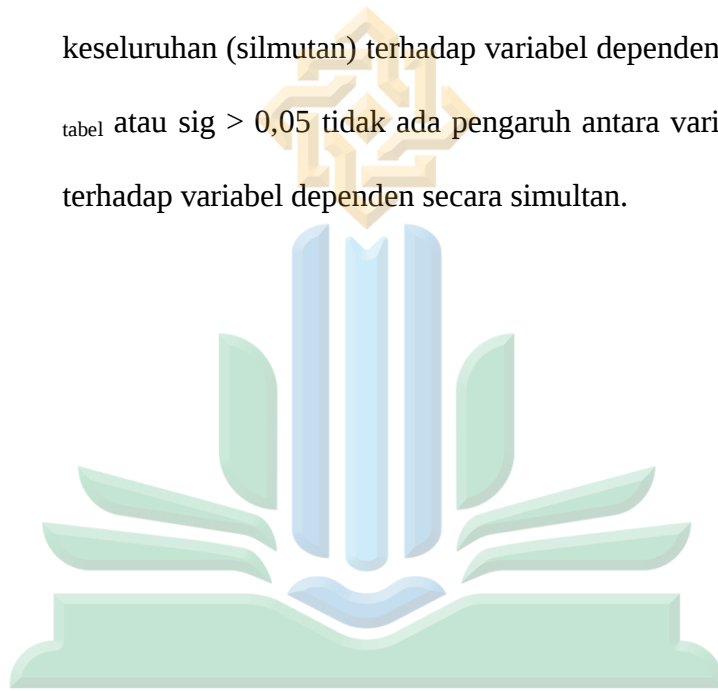
Ghozali mengatakan bahwa uji parsial digunakan mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹³ Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka variabel (X) secara parsial mempengaruhi variabel (Y). dan jika t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

⁹² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, hal 97

⁹³ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, hal

b. Uji f (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui bahwa keseluruhan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.⁹⁴ Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau jika sig lebih rendah dari 0,05. Maka hal tersebut variabel independen berpengaruh secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁴ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, hal 98

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, proses alih status STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Proses transformasi STAIN Jember - IAIN Jember dan ke UIN KHAS Jember melalui proses panjang sebagaimana yang dirumuskan oleh Tim Taskforce yang telah dibentuk oleh Ketua STAIN Jember (saat itu), akhirnya pada tahun 2014, berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 142 Tahun 2014 telah terjadi Perubahan STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Kemudian IAIN Jember resmi berganti status dan nama menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021 tanggal 11 Mei 2021. UIN Jember diberi nama Kiai Haji Achmad Siddiq, seorang ulama yang pernah menjabat sebagai Rais 'Aam Syuriah Nahdlatul Ulama dan perintis pendirian UIN KHAS Jember. Kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Adapun program studi yang ada di FEBI UIN KHAS Jember sebagai berikut:

- a. Perbankan Syariah
- b. Ekonomi Syariah
- c. Akuntansi Syariah
- d. Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) menjadi salah satu Fakultas baru di lingkungan UIN KHAS Jember. Program studi (Prodi) yang dimiliki 4 (empat) Prodi, yaitu Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS), dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW). Sebelum beralih status menjadi IAIN Jember sampai menjadi UIN KHAS Jember, saat itu FEBI belum berdiri, Prodi Perbankan Syariah (PS) dan Ekonomi Syariah (ES) sudah berdiri di bawah naungan Jurusan Syariah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN KHAS Jember merupakan fakultas baru yang mengelola empat program studi: Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS), dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW). Sebelumnya, PS dan ES sudah ada di bawah naungan Jurusan Syariah sebelum UIN KHAS Jember berdiri. Prodi PS didirikan pada 2011 dan menarik minat banyak calon mahasiswa, dengan 93 orang diterima pada pendaftaran pertama. Prodi ES mulai diselenggarakan pada 2013 dan juga menunjukkan perkembangan signifikan, dengan 155 calon mahasiswa mendaftar pada tahun pertama.

Pada 2015, Prodi AKS didirikan, dan pada 2016, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf bergabung dengan FEBI setelah berpindah dari Fakultas Syariah. Kini, FEBI mengelola empat prodi tersebut, yang terus berkembang dengan dukungan sumber daya yang memadai.

2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Identitas berikut ini mengenai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Nama Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Alamat : Mataram No. 1 Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember

No. Telepon : (0331) 487550

No. Faksimile : (0331) 427005

Homepage dan E-Mail : febi@uinkhas.ac.id

Nomor dan Tanggal : SK Menteri Agama No. 4 Tahun 2966, 14 SK

Pendirian Institusi Februari 1966

Penerbitan SK : Presiden RI

Program Studi yang dikelola oleh Fakultas:

- a. Program Studi Perbankan Syariah
- b. Program Studi Ekonomi Syariah
- c. Program Studi Akuntansi Syariah
- d. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

3. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1) Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Unggul dalam Bidang Ekonomi, dan Bisnis Islam

berlandaskan nilai kearifan lokal di tingkat Asia Tenggara tahun 2035.

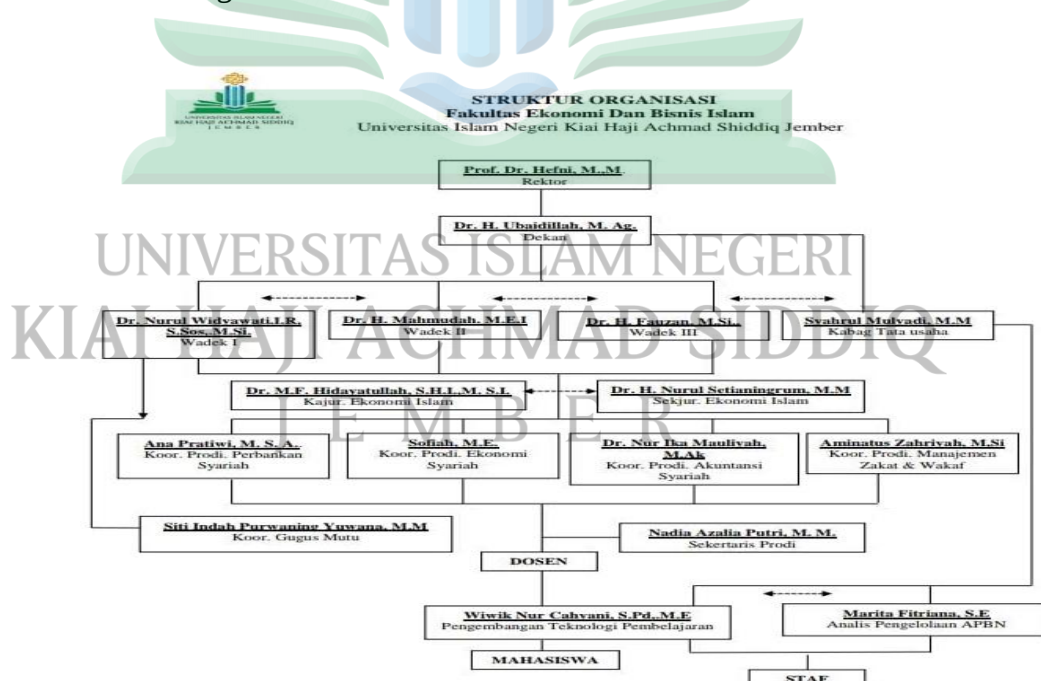
2) Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- 1) Memperkuat basis Keilmuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam FEBI UIN KHAS Jember dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara profesional dan religius dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 2) Meningkatkan jumlah dan mutu capaian Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta menjamin berkembangnya pola ilmiah dan pengkajian ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang tepat guna.
- 3) Membangun budaya akademik yang kompetitif, produktif, dan inovatif dalam pengelolaan sumber daya melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Membangun sistem tata kelola dan reputasi fakultas yang kredibel, akuntabel, dan transparan dan profesional berbasis teknologi informasi.
- 5) Membangun kepercayaan dan kerja sama dengan lembaga yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional
- 6) Memperkuat pemberdayaan mahasiswa dan alumni di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam
- 7) Mengembangkan budaya bisnis lokal dan ekonomi kreatif yang berlandaskan ekonomi Islam

4. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- Menghasilkan sarjana yang berakhlakul karimah, serta profesional di bidang ekonomi dan bisnis, terutama di sektor perbankan syariah, lembaga keuangan syariah dan non bank, serta lembaga zakat dan wakaf.
- Terselenggaranya penelitian yang bermutu dan diterbitkan dalam bentuk buku maupun jurnal terakreditasi.
- Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pengamalan ilmu pengetahuan yang dikembangkan di fakultas.
- Terciptanya kerjasama dengan stakeholder guna meningkatkan mutu akademik.

5. Stuktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi FEBI UIN Khas Jember
 Sumber: Website FEBI UIN Khas Jember

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang individu, kelompok, fenomena, dan situasi yang menjadi objek kajian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan. Adapun rincian kuesioner meliputi 6 pernyataan untuk variabel *bystander effect* (X1), 8 pernyataan untuk variabel moralitas individu (X2), 7 pernyataan untuk variabel religiusitas (X3), dan 4 pernyataan untuk variabel niat melakukan *whistleblowing* (Y) sehingga terdapat 25 pernyataan. Kuesioner ini dibagikan kepada mahasiswa prodi akuntansi syariah FEBI UIN KHAS Jember angkatan 2021.

3) Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini melibatkan 136 partisipan. Dengan responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1.

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	28	20,6%
2	Perempuan	108	79,4%
Total		136	100%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dari total responden, terdapat 28 orang atau 20,6% yang berjenis kelamin laki-laki, sementara 108 orang lainnya, atau sekitar 79,4%, berjenis kelamin perempuan.

4) Responden berdasarkan program studi dan angkatan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember memiliki empat program studi, termasuk Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden dengan program studi Akuntansi Syariah angkatan 2021 karena telah mengampuh mata kuliah etika bisnis dan pengauditan sebanyak 136 responden.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan atau menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Bystander Effect</i> (X1)	136	6	30	15.44	4.905
Moralitas Individu (X2)	136	21	40	35.18	4.192
Religiusitas (X3)	136	17	35	30.51	3.948
Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	136	9	20	15.63	2.780
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2. distribusi data dari variabel-variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *bystander effect* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 30, dengan rata-rata sebesar 15,44 dan standar deviasi 4,905.
- 2) Variabel moralitas individu (X2) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 40, dengan rata-rata sebesar 35,18 dan standar deviasi 4,192.
- 3) Variabel religiusitas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 35, dengan rata-rata sebesar 30,51 dan standar deviasi 3,948.
- 4) Variabel niat melakukan *whistleblowing* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20, dengan rata-rata sebesar 15,63 dan standar deviasi 2,780.

b. Uji Validitas

Uji validitas dalam SPSS bisa menggunakan tiga metode analisis yaitu dengan korelasi *person*, *corrected item total correlation*, dan analisis faktor. Pengujian signifikan pada uji validitas dengan kriteria menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel maka data tersebut dianggap valid dan jika *r* hitung < *r* tabel maka data tersebut dinyatakan tidak valid.⁹⁵ Dengan membandingkan nilai *r* yang

⁹⁵ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. hal 65

dihitung dengan tabel r hingga $df = n-2$ ($136-2 = 134$), pengujian signifikan dilakukan. Nilai r tabel penelitian dengan demikian adalah 0,168.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Validitas Variabel *Bystander Effect* (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,679	0,168	Valid
X1.2	0,697	0,168	Valid
X1.3	0,689	0,168	Valid
X1.4	0,614	0,168	Valid
X1.5	0,670	0,168	Valid
X1.6	0,630	0,168	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3. dari hasil uji validitas variabel *bystander effect* (X1) dengan tingkat kesalahan 5% menunjukkan bahwa dari setiap indikator menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh indikator *bystander effect* dikatakan valid.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas individu (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,768	0,168	Valid
X2.2	0,707	0,168	Valid
X2.3	0,771	0,168	Valid
X2.4	0,749	0,168	Valid
X2.5	0,819	0,168	Valid
X2.6	0,778	0,168	Valid
X2.7	0,778	0,168	Valid
X2.8	0,746	0,168	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4. dari hasil uji validitas variabel moralitas individu (X2) dengan tingkat kesalahan 5% menunjukkan

bahwa dari setiap indikator menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh indikator moralitas individu dikatakan valid.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X3)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,777	0,168	Valid
X3.2	0,816	0,168	Valid
X3.3	0,851	0,168	Valid
X3.4	0,808	0,168	Valid
X3.5	0,745	0,168	Valid
X3.6	0,735	0,168	Valid
X3.7	0,722	0,168	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5. dari hasil uji validitas variabel religiusitas (X3) dengan tingkat kesalahan 5% menunjukkan bahwa dari setiap indikator menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh indikator religiusitas dikatakan valid.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas Variabel Niat Melakukan *Whistleblowing* (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,808	0,168	Valid
Y2	0,884	0,168	Valid
Y3	0,888	0,168	Valid
Y4	0,890	0,168	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6. dari hasil uji validitas variabel niat melakukan *whistleblowing* (Y) dengan tingkat kesalahan 5% menunjukkan bahwa dari setiap indikator menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh indikator niat melakukan *whistleblowing* dikatakan valid.

c. Uji Reabilitas

Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala likert adalah *cronbach alpha*. Menurut Sekaran, nilai reliabilitas *cronbach alpha* kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.⁹⁶

Tabel 4.7.
Hasil Uji Reabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
<i>Bystander effect</i> (X1)	0,702	0,70	Reliabel
Moralitas Individu (X2)	0,895	0,70	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,890	0,70	Reliabel
Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	0,889	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 26

Data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batasan, berdasarkan tabel 4.7 diatas dikumpulkan dari hasil masing-masing uji reliabilitas dan dapat disimpulkan

sebagai berikut:

- 1) Variabel *bystander effect* (X1) nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batasan yaitu $0,702 > 0,70$, maka dari itu dapat variabel *bystander effect* dapat dikatakan reliabel.
- 2) Variabel Moralitas Individu (X2) nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batasan yaitu $0,895 > 0,70$, maka dari itu dapat variabel moralitas individu dapat dikatakan reliabel.

⁹⁶ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. hal 79

3) Variabel religiusitas (X3) nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batasan yaitu $0,890 > 0,70$, maka dari itu dapat variabel religiusitas dapat dikatakan reliabel.

4) Variabel niat melakukan *whistleblowing* (Y) nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batasan yaitu $0,889 > 0,70$, maka dari itu dapat variabel niat melakukan *whistleblowing* dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Suatu data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya setelah pengujian lebih besar dari 0,05. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam tabel berikut. pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak normal, dan Jika signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.⁹⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

Tabel 4.8.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24054161
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.046
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

⁹⁷ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. hal 89

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8. dapatkan hasil pengujian normalitas pada variabel penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dalam penelitian ini model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji gejala dari masalah multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:⁹⁸ Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolonearitas antara variabel bebas.

Dan apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikoloniearitas antar variabel bebas.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Bystander Effect</i> (X1)	.990	1.010
	Moralitas Individu (X2)	.698	1.433
	Religiusitas (X3)	.697	1.434

a. Dependent Variable: Niat Melakukan *Whistleblowing*

Sumber: Data diolah SPSS 26

⁹⁸ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. hal

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinieritas diatas maka didapatkan berbagai nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance variabel *bystander effect* (X1) sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF $1,010 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance variabel moralitas individu (X2) sebesar $0,698 > 0,10$ dan nilai VIF $1,433 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Nilai tolerance variabel religiusitas (X3) sebesar $0,697 > 0,10$ dan nilai VIF $1,434 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan statistik dengan metode uji *Glejser*. Pendekatan ini bertujuan untuk meregresi nilai absolut residual dari variabel independen. Jika nilai signifikan atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan atau probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam analisis ini adalah 5% atau 0,05.⁹⁹

⁹⁹ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, hal 144

Tabel 4.10.
Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.079		.491	.625
	<i>Bystander Effect</i> (X1)	.003	.002	.167	1.935	.055
	Moralitas Individu (X2)	.002	.003	.101	.823	.412
	Religiusitas (X3)	-.002	.003	-.073	-.600	.549
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10. terdapat berbagai nilai signifikansi untuk setiap variabel, dengan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *bystander effect* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,055 > 0,05 sehingga X1 tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Variabel moralitas individu (X2) memiliki nilai signifikansi 0,412 > 0,05 sehingga X2 tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 3) Variabel religiusitas (X3) memiliki nilai signifikansi 0,549 > 0,05 sehingga X3 tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka variabel (X) secara parsial mempengaruhi variabel (Y). dan jika t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak

berpengaruh terhadap variabel terikat.¹⁰⁰ Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dapat ditentukan signifikansi masing-masing variabel. Nilai t tabel sebesar 1,978 diperoleh dengan $df = n-k$ ($df = 136 - 4 = 132$) pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji- t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel atau $\text{sig} < \alpha$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel atau $\text{sig} > \alpha$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berikut adalah hasil dari uji hipotesis (uji t) :

Tabel 4.11
Hasil uji hipotesis (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.798	1.969		1.421	.158
	<i>Bystander Effect</i> (X1)	-.067	.040	-.119	-1.689	.094
	Moralitas Individu (X2)	.121	.056	.183	2.174	.031
	Religiusitas (X3)	.315	.059	.448	5.329	.000
a. Dependent Variable: Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>						

Sumber: Data diolah SPSS 26

¹⁰⁰ Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, hal

Berdasarkan data pada tabel 4.11.dalam pengujian hipotesis (Uji t) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *bystander effect* (X1) dengan tingkat signifikan $0.094 > 0,05$ dan nilai t hitung kurang dari t tabel sebesar $1,689 < 1,978$ maka H1 ditolak dan Ho diterima, jadi secara parsial variabel *bystander effect* (X1) menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y).
- 2) Variabel moralitas individu (X2) dengan tingkat signifikan $0.031 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $2,174 > 1,978$ maka H1 diterima dan Ho ditolak, jadi secara parsial variabel moralitas individu (X2) menunjukkan berpengaruh secara signifikan niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y).
- 3) Variabel religiusitas (X3) dengan tingkat signifikan $0.00 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $5,329 > 1,978$ maka H1 diterima dan Ho ditolak, jadi secara parsial variabel religiusitas (X3) menunjukkan berpengaruh secara signifikan niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y).

e. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui bahwa keseluruhan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.¹⁰¹ Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau jika sig lebih rendah dari 0,05. Maka hal tersebut variabel independen berpengaruh secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ digunakan untuk menentukan nilai F_{tabel} sebesar 2,670. Dalam pengujian F , keputusan ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁰¹ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, hal

Tabel 4.12.
Hasil uji pengaruh simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.914	3	121.971	23.757	.000 ^b
	Residual	677.704	132	5.134		
	Total	1043.618	135			
a. Dependent Variable: Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas, <i>Bystander Effect</i> , Moralitas Individu						

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12. dalam pengujian pengaruh simultan (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel sebesar $23,757 > 2,670$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka H1 diterima H0 ditolak jadi secara variabel *bystander effect* (X1), moralitas individu (X2) dan religiusitas (X3) berpengaruh secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y).

f. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, menguji seberapa besar pengaruh *bystander effect*, moralitas individu, dan religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.798	1.969		1.421	.158
	<i>Bystander Effect</i> (X1)	-.067	.040	-.119	-1.689	.094
	Moralitas Individu (X2)	.121	.056	.183	2.174	.031
	Religiusitas (X3)	.315	.059	.448	5.329	.000
a. Dependent Variable: Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>						

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,798 - 0,067X_1 + 0,121X_2 + 0,315X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 2,798 yang bernilai positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *bystander effect* (X1), moralitas individu (X2) dan religiusitas (X3) bernilai 0, maka Y secara rata-rata adalah 2,798.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel *bystander effect* (X1) memiliki nilai negatif sebesar 0.067. Hal ini menunjukkan jika X1 mengalami kenaikan 1, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0.067.
 - 5) Nilai koefisien regresi variabel moralitas individu (X2) memiliki nilai positif sebesar 0.212. Hal ini menunjukkan jika X2 mengalami kenaikan 1, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.212.
 - 6) Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X3) memiliki nilai positif sebesar 0.315. Hal ini menunjukkan jika X3 mengalami kenaikan 1, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.315.
- g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 atau dapat dinyatakan dalam persentase dari 0% hingga 100%. Semakin mendekati nilai 1 atau 100%, koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinan:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinan . (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.336	2.266
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, <i>Bystander Effect</i> , Moralitas Individu				

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.14 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,336 atau 33,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor *Bystander Effect*, Moralitas Individu, dan Religiusitas memberikan pengaruh sebesar 33,6% terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan *Whistleblowing*. Sementara itu, 66,4 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didapat dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan penyajian data mengenai pengaruh *bystander effect*, moralitas individu, dan religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *bystander effect* (X1) terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y) pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis *bystander effect* (X1) secara parsial variabel *bystander effect* (X1) menunjukkan tidak

berpengaruh secara signifikan niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y). *Bystander effect* dapat dikaitkan dengan persepsi kontrol perilaku dalam *Theory of Planned Behavior*. Dalam situasi tertentu, individu mungkin tidak sepenuhnya mengendalikan tindakannya sendiri. Dalam konteks ini, *bystander effect* dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam bertindak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luqyana Rafilah dan Eka Fauzihardani¹⁰², Risti Asih¹⁰³, Albertus Febri Christyawan¹⁰⁴ serta Yanto Darmawan¹⁰⁵ yang menyatakan bahwa *bystander effect* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. Beberapa faktor memengaruhi *bystander effect*. Salah satunya adalah pengaruh sosial, di mana individu menjadikan kehadiran orang lain sebagai referensi dalam menentukan apakah perlu terlibat atau tidak. Faktor lainnya adalah hambatan, yang mencakup kekhawatiran akan penilaian dari orang lain serta pembagian tanggung jawab akibat keberadaan individu lain dalam situasi yang sama, sehingga rasa tanggung jawab menjadi tersebar.

¹⁰² Eka Fauzihardani Luqyana Rafilah, "Pengaruh Identitas Profesional, *Locus Of Commitment*, *Bystander Effect*, Dan *Self Efficacy* Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 3 (2024): 1167–81, <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/index>.

¹⁰³ R Asih and R C Sari, "Pengaruh Identitas Profesional, Komitmen Organisasi, Dan *Bystander Effect* Terhadap Niat Pengungkapan Kecurangan Akuntansi," *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, no. 4 (2021): 34–48, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17699%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/viewFile/17699/17063>.

¹⁰⁴ Aprina Nugrahesthy Sulistyia Hapsari Albertus Febri Christyawan, "Whistleblowing and The Student's Reasons To Do It," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 1 (2021): 423–40.

¹⁰⁵ Yanto Darmawan, Dwi Haryono Wiratno, and Rahimah, "Pengaruh Faktor Individual Dan Situasional Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing*: Studi Pada Mahasiswa Diploma III Akuntansi," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 738–749, <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1432>.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani¹⁰⁶, Angelin Alfa¹⁰⁷ dan Ningrum¹⁰⁸ menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena Individu yang menghadapi suatu kecurangan cenderung tetap diam dan tidak melaporkannya jika orang-orang di sekitarnya juga memilih untuk tidak bersuara karena alasan tertentu.

Fenomena *bystander effect* dapat memicu terjadinya proses difusi tanggung jawab (*diffusion of responsibility*), di mana tanggung jawab individu untuk melakukan *whistleblowing* akan berkurang akibat kehadiran orang lain. Selain itu, keberadaan *bystander effect* dalam suatu peristiwa dapat membuat *whistleblower* merasa cemas terhadap penilaian negatif yang mungkin takut tidak disukai jika melaporkan tindakan kecurangan.¹⁰⁹

2. Pengaruh moralitas individu (X2) terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y) pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

Dalam penelitian ini hasil uji hipotesis moralitas individu (X2) secara parsial variabel moralitas individu (X2) menunjukkan berpengaruh

¹⁰⁶ Maharani and Hadi Mahmudah, "Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Dan Perilaku Etis Terhadap *Financial Statement Fraud*," *Paradigma* 18, no. 2 (2021): 24–31, <https://doi.org/10.33558/paradigma.v18i2.2926>.

¹⁰⁷ Yana Mustika Angelin Alfa Cahya Tiara, Udin Saepudin, "Pengaruh *Bystander Effect* Terhadap Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan Dengan *Whistleblowing System* Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Karyawan Divisi Akuntansi Di Kabupaten Karawang)," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 6 (2024): 2859–71.

¹⁰⁸ Alia Surya Ningrum, "Pengaruh *Bystander Effect* , *Whistleblowing* Dan *Locus of Control* Terhadap Kecurangan Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Moderasi," *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 4 (2024): 109–24.

¹⁰⁹ Sari, *Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implikasi*. hal 101-103

secara signifikan niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y). Dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap perilaku tersebut.¹¹⁰ Semakin tinggi tingkat moralitas individu, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk memiliki niat melaporkan pelanggaran karena mereka cenderung bertindak berdasarkan prinsip etika dan nilai-nilai moral yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Isti Farin¹¹¹ yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. Individu dengan tingkat moral yang tinggi cenderung mampu menghindari kecurangan, oleh karena itu mereka lebih taat terhadap aturan. Semakin tinggi moralitas seseorang, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya fraud.¹¹²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lovena Chisty¹¹³ dan Rahandika¹¹⁴ menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh

¹¹⁰ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 2012, 438–59, <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>.

¹¹¹ Dewi Kusuma Wardani and Isti Farin, "Niat Melakukan *Whistleblowing* Kecurangan Akademik: Moralitas Individu Dan Pemahaman Tri Pantangan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 276-285, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3287>.

¹¹² Candra Restalini Anandya and Desak Nyoman Sri Werastuti, "Pengaruh *Whistleblowing System*, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 2 (2020): 185, <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>.

¹¹³ Lovena Christy Susanto and Yenni Carolina, "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)* 2, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.36>.

terhadap kecurangan akuntansi, hal ini menunjukkan perilaku seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh moralitas individu yang dimilikinya. Individu dengan moralitas tinggi cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kecurangan akuntansi atau tindakan yang bertentangan dengan norma sosial. Sebaliknya, seseorang dengan moralitas rendah lebih berisiko melakukan kecurangan yang dapat merugikan masyarakat.

Moralitas adalah seperangkat nilai dan prinsip yang menjadi pedoman dalam menentukan perilaku manusia. Konsep ini berfungsi sebagai standar yang membantu individu membedakan antara tindakan yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta adil atau tidak dalam kehidupan sosial. Moralitas individu mencerminkan bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan, interaksi dengan orang lain, serta respons terhadap situasi yang melibatkan dilema etika. Moralitas individu juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, budaya, agama, pengalaman pribadi, dan pendidikan, yang membentuk cara seseorang memandang dan menilai suatu tindakan berdasarkan norma sosial dan etika yang berlaku.¹¹⁵

3. Pengaruh religiusitas (X3) terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y) pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

¹¹⁴ Rahandhika Ivan Adyaksana and Lia Nadia Sufitri, "Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi," *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19, no. 2 (2022): 657–662, <https://doi.org/10.31316/akmenika.v19i2.3720>.

¹¹⁵ Fauzan, Nur Ika Mauliyah, Nurul Setianingrum, *Etika Bisnis & Profesi*. hal 26

Dalam penelitian ini hasil uji hipotesis religiusitas (X3) secara parsial variabel religiusitas (X3) menunjukkan berpengaruh secara signifikan niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y). Dalam *theory planned behavior*, religiusitas dikaitkan dengan norma subjektif dimana membentuk lingkungan sosial dan norma yang mendukung kejujuran serta penolakan terhadap kecurangan, sehingga mahasiswa yang religius lebih mungkin merasakan dorongan dari nilai-nilai agamanya untuk melaporkan pelanggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintia Saputri¹¹⁶, Gisca dan Herlina¹¹⁷, Ester Sabati¹¹⁸ serta Sri Ayem Rumdoni¹¹⁹ yang mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi mendorong mahasiswa untuk memiliki niat melaporkan pelanggaran, karena nilai-nilai keagamaan yang dianut memotivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan prinsip kebenaran dan keadilan.

¹¹⁶ Sintia Saputri Ningrum and Munari, "Determinan Niat *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Akuntansi," *Jambura Economic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 479–493.

¹¹⁷ Gisca Inayah Yudira and Herlina Helmy, "Pengaruh *Machiavellian* Dan Religiusitas Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 3 (2024): 1197–1208.

¹¹⁸ Ester Sabatini, "Pengaruh *Mood*, Pemberian *Reward* Dan Komitmen Religius Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 23, no. 1 (2024): 91–102, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.303>.

¹¹⁹ Sri Ayem, "Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)."

Penelitian lain yang dilakukan oleh Emadudiena¹²⁰ menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Hal ini karena individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi belum tentu memiliki intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Religiusitas merupakan keterlibatan seseorang dalam ajaran agama dapat memengaruhi niat untuk melakukan *whistleblowing*. Melalui dimensi kepercayaan, praktik, pengalaman spiritual, pengetahuan, dan komitmen terhadap nilai agama. Religiusitas dapat membentuk sikap positif terhadap tindakan etis seperti *whistleblowing*. Selain itu, norma agama sering kali menciptakan tekanan sosial positif melalui harapan komunitas religiusitas agar seseorang bertindak sesuai dengan prinsip etika.¹²¹

4. Pengaruh *bystander effect* (X1), moralitas individu (X2), dan religiusitas (X3) terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* (Y) pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

¹²⁰ Emadudiena Zhilalil Karim, "Intensitas *Whistleblowing* Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68035>.

¹²¹ Alwi. "Perkembangan Religiusitas Remaja.hal 8

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pengujian hipotesis dan pengujian data tentang pengaruh *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Bystander effect* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* dengan tingkat signifikan $0.094 > 0,05$ dan nilai *t* hitung kurang dari *t* tabel sebesar $1,689 < 1,978$. hal ini menunjukkan bahwa *bystander effect* tidak mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.
2. Moralitas individu berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* dengan tingkat signifikan $0.031 < 0,05$ dan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel sebesar $2,174 > 1,978$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat moralitas individu, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk memiliki niat melaporkan pelanggaran karena mereka cenderung bertindak berdasarkan prinsip etika dan nilai-nilai moral yang kuat.
3. *Religiusitas* berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing* dengan tingkat signifikan $0.00 < 0,05$ dan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel sebesar $5,329 > 1,978$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas

yang tinggi mendorong mahasiswa untuk memiliki niat melaporkan pelanggaran, karena nilai-nilai keagamaan yang dianut memotivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan prinsip kebenaran dan keadilan.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *bystander effect*, moralitas individu dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

B. Saran-saran

Dari penelitian dan penjelasan diatas maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel penelitian seperti norma subjektif, *personal cost*, *reward* yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* dan Dengan memperluas variabel penelitian, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong niat melakukan *whistleblowing*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, Rahandhika Ivan, and Lia Nadia Sufitri. "Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi." *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19, no. 2 (2022): 657–662. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v19i2.3720>.
- Ajzen, I, and Mannheimer Zentrum für Europäische Sozialforschung. *The Theory of Planned Behavior: Habit, Perceived Control, and Reasoned Action*. Mannheimer Vorträge. Mannheimer Zentrum für Europäische Sozialforschung, 2000. <https://books.google.co.id/books?id=hpXBPQAACAAJ>.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 2012, 438–59. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>.
- Albertus Febri Christyawan, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. "Whistleblowing and The Student's Reasons To Do It." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 1 (2021): 423–440.
- Alwi, Said. "*Perkembangan Religiusitas Remaja*." Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014
- Amalia Yunia Rahmawati. *Psikologi Sosial*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2020.
- Anandya, Candra Restalini, and Desak Nyoman Sri Werastuti. "Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 2 (2020): 185.
- Angelin Alfa Cahya Tiara, Udin Saepudin, Yana Mustika. "Pengaruh Bystander Effect Terhadap Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Karyawan Divisi Akuntansi Di Kabupaten Karawang)." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 6 (2024): 2859–2871.
- Ariansyah, Dicky Erasta, and Erry Andhaniwati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4, no. 3 (2021).
- Arifin, Johan. *Fraud, Mendeteksi Dan Mengatasinya (Pendekatan Akuntansi Forensi & Audit Investigatif)*. Yogyakarta: Ekonisia, 2020.

Asih, R, and R C Sari. "Pengaruh Identitas Profesional, Komitmen Organisasi, Dan *Bystander Effect* Terhadap Niat Pengungkapan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, no. 4 (2021): 34–48. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17699%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/viewFile/17699/17063>

•

Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia AFCE Chapter*. Vol. 53. Jakarta, 2020. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>.

Aswandi. "Pengaruh *Proactive Fraud* Audit, *Whistleblowing System* Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi." (Skripsi. UIN Alauddin Makassar, 2023). <https://doi.org/10.61220/ijota.v1i2.2023d4>.

Christy Susanto, Lovena, and Yenni Carolina. "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)* 2, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.36>.

Darmawan, Yanto, Dwi Haryono Wiratno, and Rahimah. "Pengaruh Faktor Individual Dan Situasional Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing*: Studi Pada Mahasiswa Diploma III Akuntansi." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 738–749. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1432>.

Dewi Indriasih. *Whistleblowing "Wujudkan Tata Kelola Lembaga/Perusahaan Lebih Baik."* (Bandung: CV Cendekia Press, 2021).

Ester Sabatini. "Pengaruh *Mood*, Pemberian *Reward* Dan Komitmen Religius Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 23, no. 1 (2024): 91–102. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.303>.

Fadillah, Ashya, and Fauzan Misra. "Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Efek Pengamat, Dan Niat *Whistleblowing*." *E-Jurnal Akuntansi* 34, no. 2 (2024): 468–81. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i02.p14>.

Fathiyah, Mufidah, and Masnun. "*Whistleblowing* Dan Niat Melaksanakannya Mahasiswa." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 3, no. 2 (2019): 150-158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.75>.

Fauzan, Nur Ika Mauliyah, Nurul Setianingrum, M.F. Hidayatullah. *Etika Bisnis & Profesi*. Tangerang: Indigo Media, 2023.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018
- Halimatusyadiah, and Aditiyawarman Nugraha. "Identifikasi Tingkat Kecurangan Akademik Di Lingkungan Perguruan Tinggi." *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2017): 35–52.
- Hardani. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Harsojuwono, Bambang Admami. *Statistika Penelitian*. Malang: Madani Medika, 2020.
- I Gede Reza Wiadnyana Yasa Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati. "Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tabanan." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2022): 88–99. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3584>.
- Ietje Nazaruddin, Dony Aji Pangestu, Tiya Puji Utami. "Persepsi Etis Mahasiswa Terhadap Kecurangan Akuntansi : Peranan Moralitas Individu, Religiusitas, Dan Integritas." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 2 (2023): 359–368. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.50613>.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al- Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Jaurino, and Fransiska Dwiana. "Analisis Perpepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Mengungkapkan Kecurangan (*Whistleblowing*) Akademik." *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)* 2, no. 2 (2020): 1–9.
- Karim, Emadudiena Zhilalil. "Intensitas *Whistleblowing* Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68035>.
- Karyono. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Luqyana Rafilah, Eka Fauzihardani. "Pengaruh Identitas Profesional, *Locus Of Commitment*, *Bystander Effect*, Dan *Self Efficacy* Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 3 (2024): 1167–1181. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>.
- Maharani, and Hadi Mahmudah. "Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud." *Paradigma* 18, no. 2 (2021): 24–31. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v18i2.2926>.
- Maharani, Ni Putu Ayu Mira, Desak Putu Suciwati, and Ni Nyoman Aryaningsih.

“Pengaruh Penerapan *Whistleblowing*, Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lpd Kecamatan Tegallalang.” Skripsi, Politeknik Negeri Bali, 2023.

Musfiroh, Luluk. *Auditing 1. Berbasis ISA Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. IAIN Jember. Jember, 2018.

Musfiroh, Luluk, Lina Dwi Mayasari, and Dwi Suhartini. “Evolusi Penelitian Accounting Fraud : Analisis Bibliometrik.” *Behavioral Accounting Journal* 7, no. 2 (2024): 100–117.

Ningrum, Alia Surya. “Pengaruh *Bystander Effect* , *Whistleblowing* Dan *Locus of Control* Terhadap Kecurangan Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Moderasi.” *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 4 (2024): 109–124.

Ningrum, Sintia Saputri, and Munari. “Determinan Niat *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Akuntansi.” *Jambura Economic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 479–493.

Nurharjanti, Nashirotn Nisa. “Persepsi Mahasiswa Dalam Mengurangi *Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem*.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.218>.

Nuri purwanto, Budiyanto, Suhermin. *Theory Of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word Of Mouth Pada Konsumen Marketplace*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Nurkholis, Rizki Bagustianto dan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Pada PNS BPK RI).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014): 17–39.

Pendidikan, Kedeputan, and Serta Masyarakat. “Laporan Hasil Survei Kedeputan Pendidikan Dan Peran Serta Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi.” Jakarta Selatan, 2022.

Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistika Ekonomidan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Grup, 2016.

Puspitosari, Indriyana. “*Whistleblowing Intention* Sebagai Bagian Dari Etika Islam Ditinjau Dari Intensitas Moral , Orientasi Etika *Relativisme* Dan Religiusitas.” *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 139–152. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10701>.

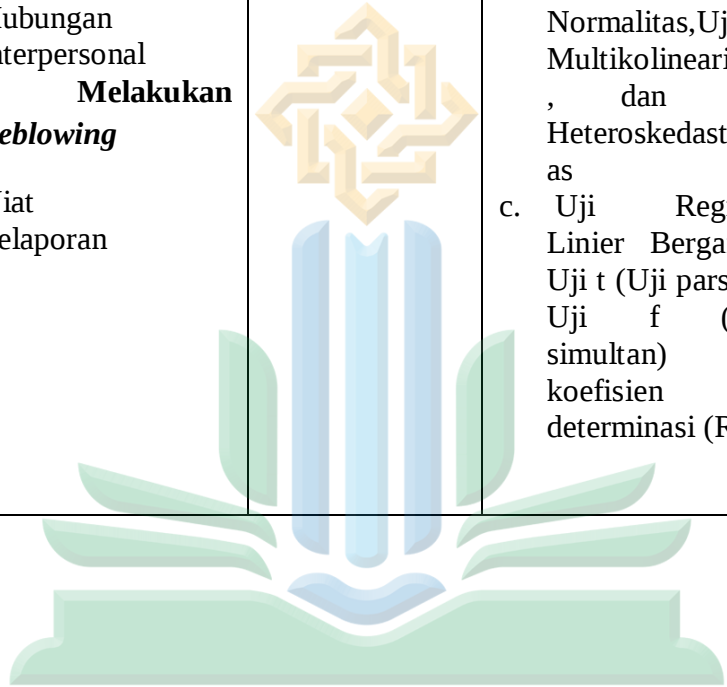
Radiah Othman, Hilwani Hariri. “Conceptualizing Religiosity Influence on Whistle-Blowing Intentions.” *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences* 6, no. 1 (2012): 62–91.

- Raynetha Tiara, and Hendrawati Erna. "Pengaruh Sikap, Persepsi Kendali, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*." *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2022): 221–231. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>.
- Riny, Riny, Dessyana Dessyana, and Yola Yolanda. "Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Mikroskil." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 11, no. 2 (2021): 99–110. <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.775>.
- Rosyadi, Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Salamah, Umami. "Faktor-Faktor Determinan Perilaku Whistleblowing: Peran Niat Melakukan *Whistleblowing* Sebagai Mediator." Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Sanderson, C. *The Bystander Effect: The Psychology of Courage and How to Be Brave*. HarperCollins Publishers, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=EmanDwAAQBAJ>.
- Sari, Ratna Candra. *Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implikasi*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Sarlito Wirawan Sarmono, Eko Aditiya Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Setianto, Vania Yunita, Intiyas Utami, and Suzy Novianti. "Whistleblowing Dalam Tekanan Ketaatan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 3 (2016): 485–511.
- Simabur, Lisda Ariani, Effendi M, Astri Dwi Jayanti Suhandoko, and Zainuddin Zainuddin. "Peran Moderasi Religiusitas Terhadap Hubungan Antara Dimensi *Fraud* Pentagon Dengan Kecurangan Akademik." *Owner* 7, no. 4 (2023): 2823–2835. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1751>.
- Sri Ayem, Rumdoni. "Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 12, no. 2 (2021): 150–164.
- Subiyantoro. *Mengkristalisasi Religiusitas Pada Anak: Kajian Sosiologi Pendidikan Islam*. Bantul: Samudra Biru, 2018.
- Sugani, Gani, Yana Mustika, and Bella Puspita Audina. "Pengaruh Moralitas

- Individu Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Karawang).” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 6 (2024): 2821–30.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia Anggota, 2021.
- Tunggal, A W. *Kecurangan Dan Pencegahan Kecurangan: Fraud and Fraud Preventions*. Harvarindo, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id=ciTizwEACAAJ>.
- Udayani, Anak Agung K. FintyMaria M. Ratna Sari. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 1774–1799.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Isti Farin. “Niat Melakukan Whistleblowing Kecurangan Akademik: Moralitas Individu Dan Pemahaman Tri Pantangan.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 276.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3287>.
- Wiradharma, Gunawan, and Rahmat Septiyadi. “Bystander Effect: Ketidakpedulian Orang Urban.” *Seminar Nasional Budaya Urban Kajian Budaya Urban Di Indonesia Dalam Perspektif Ilmu Sosial Dan Humaniora: Tantangan Dan Perubahan*, 2017, 98–108.
- Yudira, Gisca Inayah, and Herlina Helmy. “Pengaruh Machiavellian Dan Religiusitas Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 3 (2024): 1197–1208.
- Zahriyah, Aminatus, and Agung Parmono. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.
- Zullaekha, Ridha Nur, and Yuni Nustini. “Niat Menjadi Whistleblower Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi* 19, no. 1 (2024): 67–79.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh <i>Bystander Effect</i> , Moralitas Individu dan Religiusitas Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Syariah Melakukan <i>Whistleblowing</i> di UIN Kiai Haji Achmad s Jember	1. <i>Bystander Effect</i> 2. Moralitas Individu 3. Religiusitas 4. Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>	<i>Bystander Effect</i> 1. Pengaruh sosial 2. Hambatan <i>bystander effect</i> 3. Penyebaran tanggung jawab Moralitas Individu 1. Kesadaran tentang kebaikan dan keburukan 2. Tanggung jawab pribadi 3. Pembentukan karakter 4. Pengambilan keputusan	Data Primer: Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember (Angkatan 2021)	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif <i>asosiatif</i> 2. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> dengan jumlah 136 orang 3. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dari Kuesioner 4. Teknik Analisis Data	1. Apakah <i>bystander effect</i> berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i> pada mahasiswa akuntansi UIN Khas Jember ? 2. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i> pada mahasiswa akuntansi UIN Khas Jember? 3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i> pada mahasiswa akuntansi UIN Khas Jember? 4. Apakah <i>bystander effect</i> , moralitas individu, dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i> pada mahasiswa akuntansi UIN Khas Jember?

		Religiusitas 1. Nilai kepribadian 2. Sikap 3. Perilaku agama 4. Hubungan interpersonal Niat Melakukan Whistleblowing 1. Niat 2. Pelaporan		a. Uji Instrumen: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas b. Uji Asumsi klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas c. Uji Regresi Linier Berganda Uji t (Uji parsial) Uji f (Uji simultan) Uji koefisien determinasi (R^2)	
--	--	---	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Nama : Dewi Rahmawati

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sedang melakukan penelitian untuk Tugas Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan judul “Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu, Dan Religiusitas Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan *Whistleblowing* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UIN Khas Jember).”

Dalam rangka pengumpulan data saya mohon perkenan saudara untuk menjadi responden dengan menjawab kuesioner ini. Saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk memberikan jawaban yang sesungguhnya. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Prodi :
3. Angkatan :
4. Jenis kelamin : () laki-laki () Perempuan
5. Telah menenpuh mata kuliah pengauditan: () Sudah () belum

Cara Pengisian Kuesioner

Pilihlah jawaban yang menurut saudara paling tepat dengan cara memberikan tanda cek list (✓) pada setiap butir pertanyaan

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

Bystander Effect (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa enggan melaporkan kecurangan jika saya melihat orang lain di sekitar saya tidak bertindak.					
2.	Jika orang lain tidak bereaksi dalam situasi yang membutuhkan bantuan, saya juga mungkin tidak akan bereaksi.					
3.	Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan dapat membawa banyak risiko bagi saya.					
4.	Saya khawatir akan penilaian orang lain jika saya mengambil tindakan dalam situasi yang saya anggap darurat.					
5.	Saya merasa ada orang lain yang memantau tindakan kecurangan tersebut, sehingga saya tidak perlu ikut serta dalam pelaporannya.					
6.	Saya cenderung berpikir bahwa orang lain akan mengambil tindakan dalam situasi darurat yang saya saksikan					

Moralitas Individu (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menyadari pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan yang saya lakukan.					
2.	Saya berusaha untuk menunjukkan empati kepada orang lain dalam situasi apapun.					
3.	Saya merasa bertanggung jawab atas dampak dari tindakan saya terhadap orang lain.					
4.	Saya menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang saya lakukan.					
5.	Saya berusaha untuk membangun kebiasaan jujur dalam kehidupan sehari-hari.					
6.	Saya terus berupaya membentuk karakter yang bertanggung jawab secara moral.					
7.	Saya mempertimbangkan dampak keputusan saya terhadap orang lain sebelum mengambil tindakan.					

8.	Saya mempertimbangkan prinsip-prinsip etika sebelum membuat keputusan penting.					
----	--	--	--	--	--	--

Religiusitas (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Nilai-nilai agama membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.					
2.	Saya selalu mempertimbangkan tindakan saya karena merasa bahwa perilaku saya mencerminkan ajaran agama yang saya anut.					
3.	Pandangan saya terhadap pentingnya kejujuran dan integritas dipengaruhi oleh ajaran agama saya.					
4.	Saya secara rutin melaksanakan ibadah dan ritual keagamaan.					
5.	Saya berusaha untuk mematuhi norma dan aturan agama dalam kehidupan sehari-hari.					

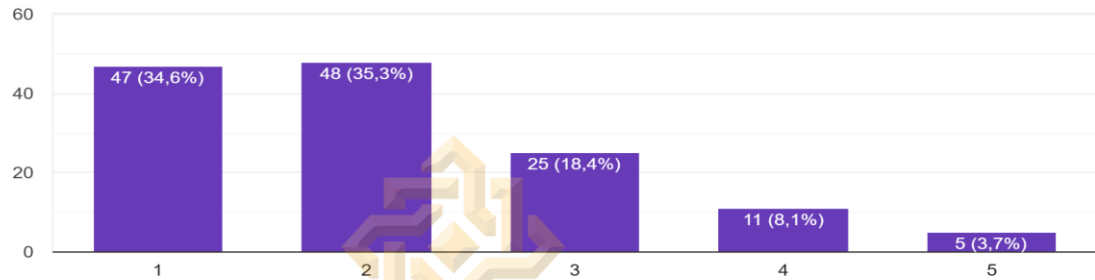
6.	Saya memperhatikan lingkungan sosial di sekitar saya, termasuk keluarga, teman, dan tetangga, sesuai dengan ajaran agama saya.					
7.	Saya merasa bahwa melaporkan tindakan salah adalah bagian dari kepedulian saya terhadap orang lain, sesuai dengan ajaran agama.					

Niat Melakukan *Whistleblowing* (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki keinginan untuk melaporkan tindakan yang saya anggap melanggar aturan atau etika.					
2.	Saya memiliki kesediaan untuk melaporkan pelanggaran meskipun dapat menimbulkan risiko bagi saya					
3.	Jika saya mengetahui pelanggaran, saya siap untuk melaporkannya.					
4.	Saya bersedia mengambil tindakan konkret untuk melaporkan pelanggaran.					

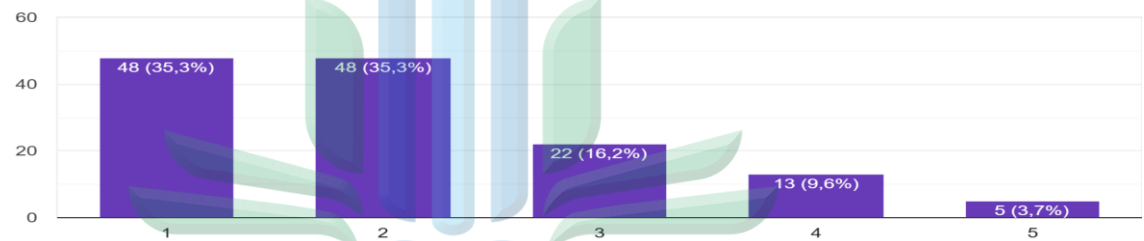
Saya merasa enggan melaporkan kecurangan jika saya melihat orang lain di sekitar saya tidak bertindak

136 jawaban



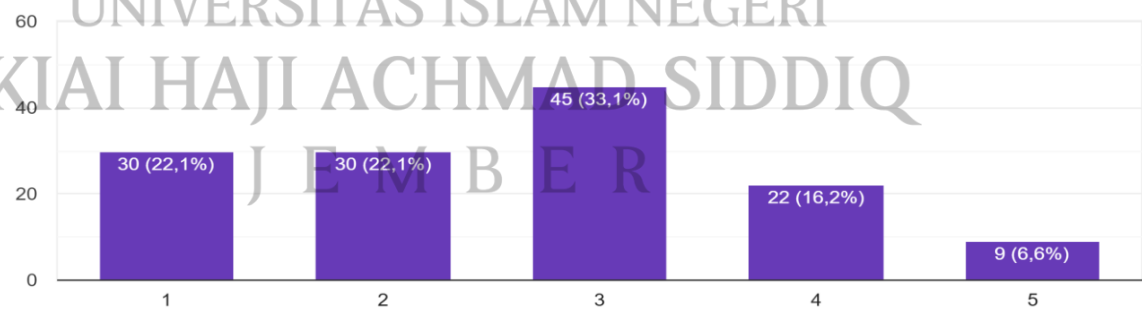
Jika orang lain tidak bereaksi dalam situasi yang membutuhkan bantuan, saya juga mungkin tidak akan bereaksi.

136 jawaban



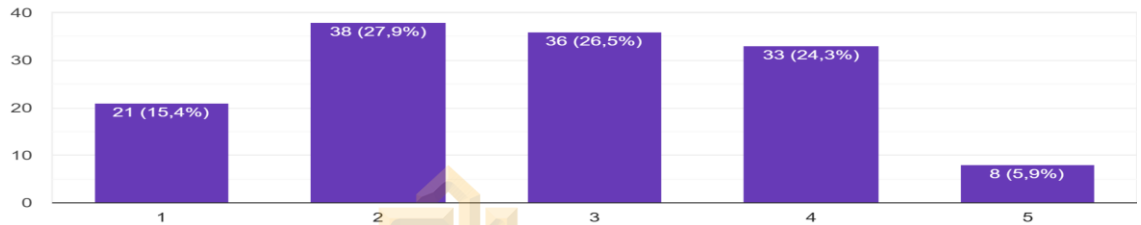
Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan dapat membawa banyak risiko bagi saya.

136 jawaban



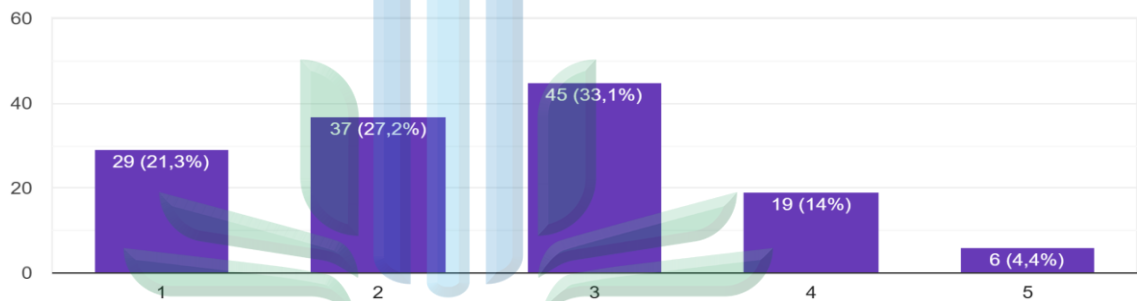
Saya khawatir akan penilaian orang lain jika saya mengambil tindakan dalam situasi yang saya anggap darurat.

136 jawaban



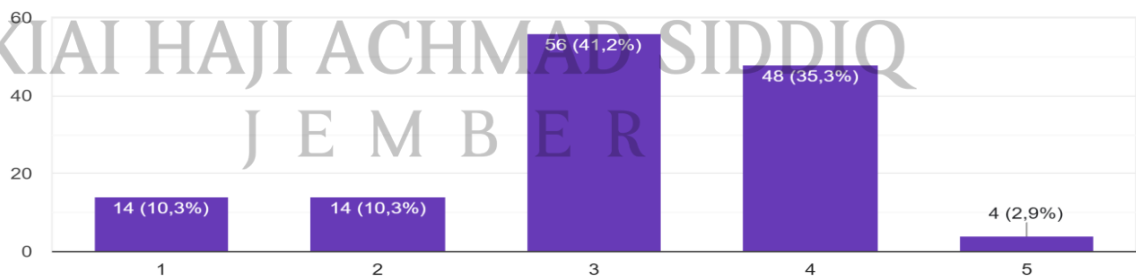
Saya merasa ada orang lain yang memantau tindakan kecurangan tersebut, sehingga saya tidak perlu ikut serta dalam pelaporannya.

136 jawaban



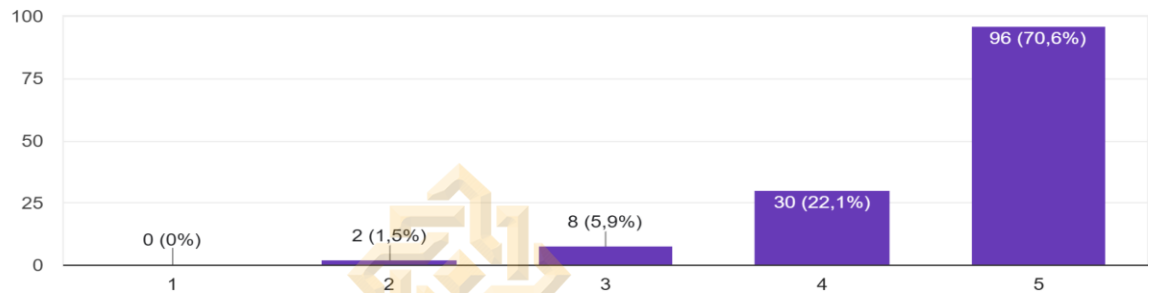
Saya cenderung berpikir bahwa orang lain akan mengambil tindakan dalam situasi darurat yang saya saksikan.

136 jawaban



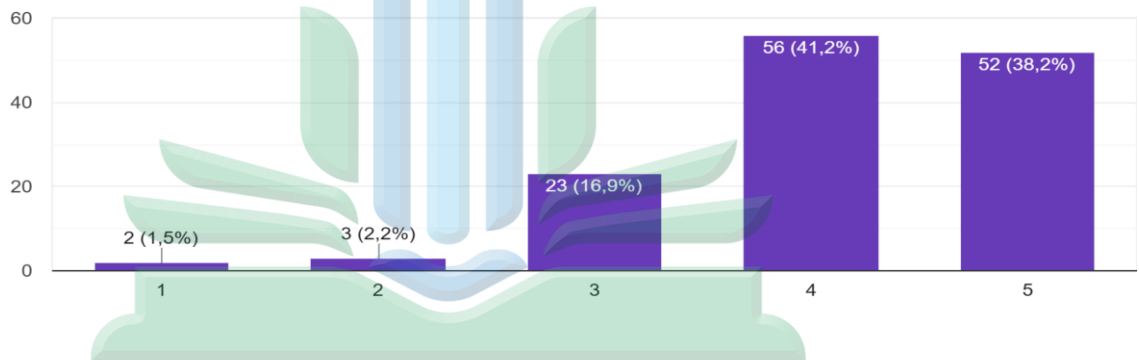
Saya menyadari pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan yang saya lakukan.

136 jawaban



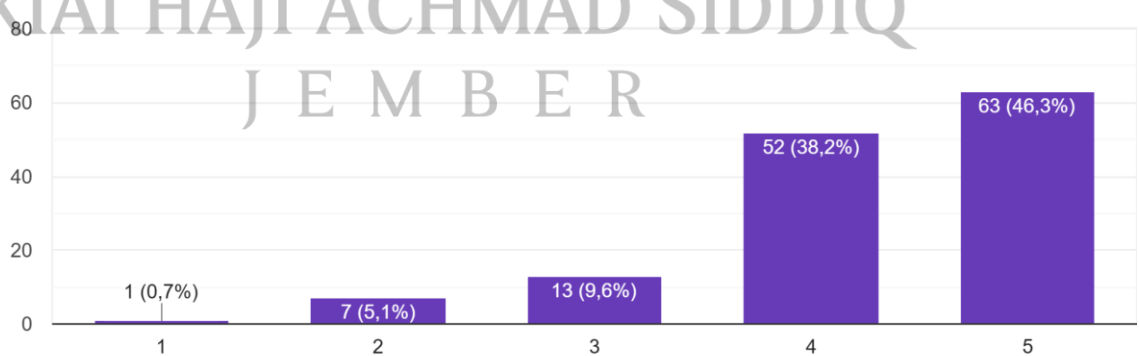
Saya berusaha untuk menunjukkan empati kepada orang lain dalam situasi apapun.

136 jawaban



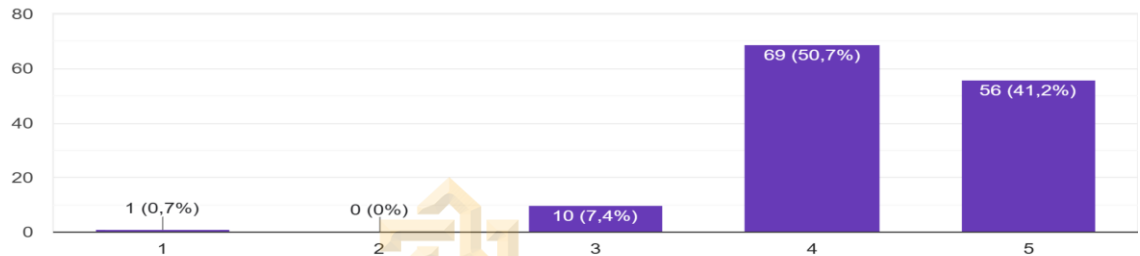
Saya merasa bertanggung jawab atas dampak dari tindakan saya terhadap orang lain.

136 jawaban



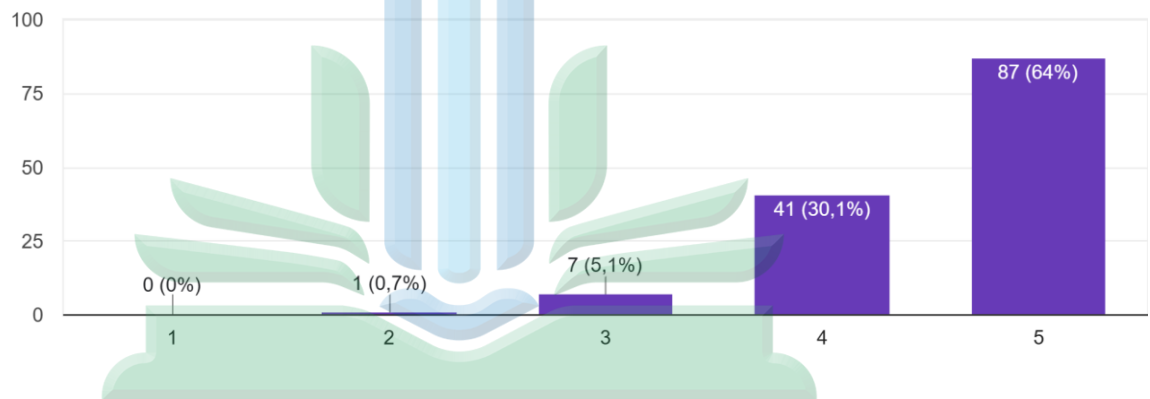
Saya menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang saya lakukan.

136 jawaban



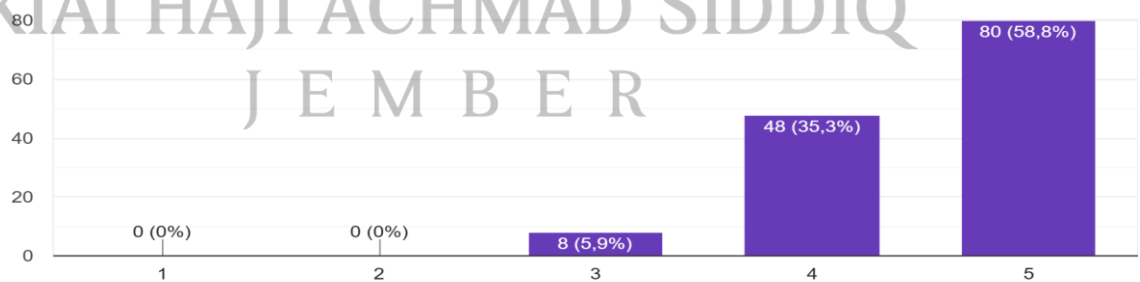
Saya berusaha untuk membangun kebiasaan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

136 jawaban



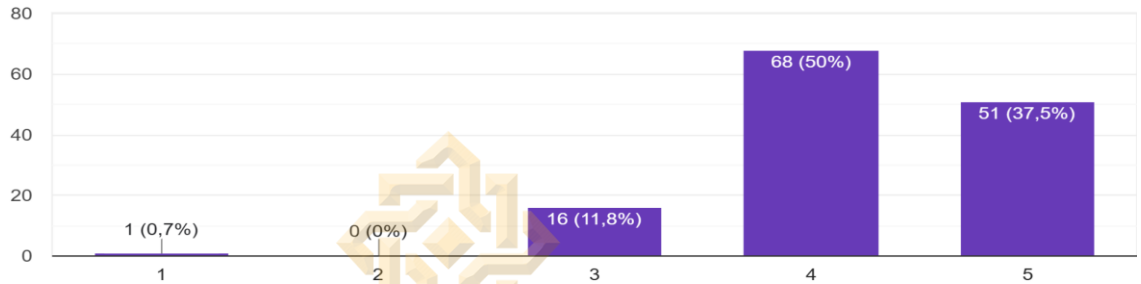
Saya terus berupaya membentuk karakter yang bertanggung jawab secara moral.

136 jawaban



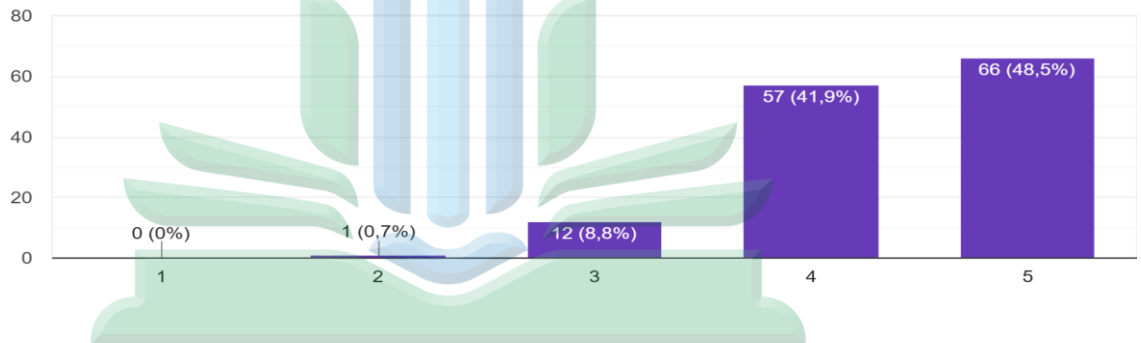
Saya mempertimbangkan dampak keputusan saya terhadap orang lain sebelum mengambil tindakan.

136 jawaban



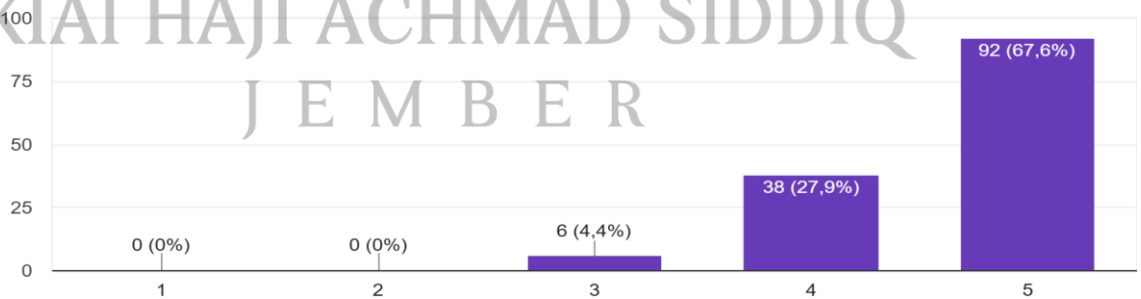
Saya mempertimbangkan prinsip-prinsip etika sebelum membuat keputusan penting.

136 jawaban



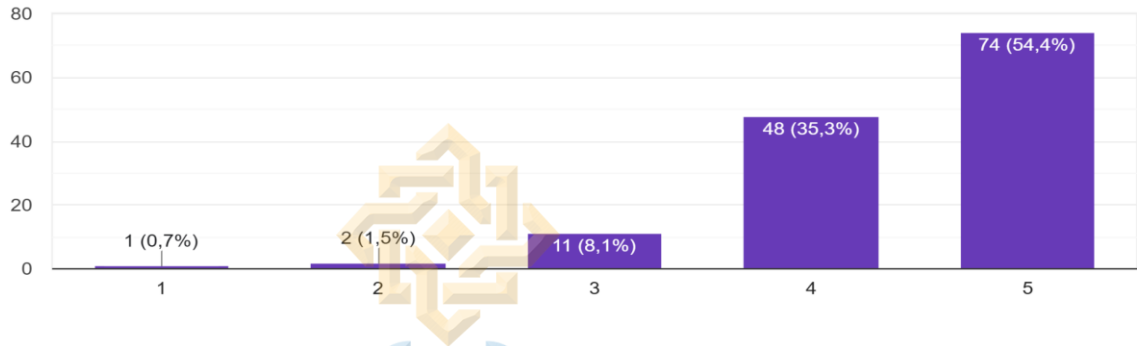
Nilai-nilai agama membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.

136 jawaban



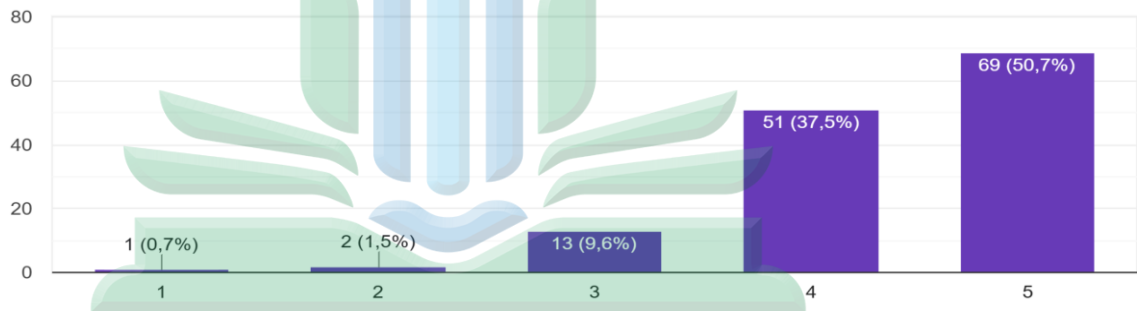
Saya selalu mempertimbangkan tindakan saya karena merasa bahwa perilaku saya mencerminkan ajaran agama yang saya anut.

136 jawaban



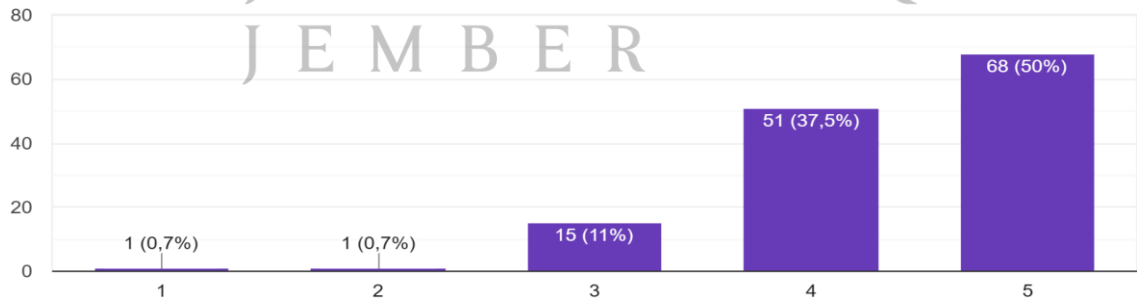
Pandangan saya terhadap pentingnya kejujuran dan integritas dipengaruhi oleh ajaran agama saya.

136 jawaban



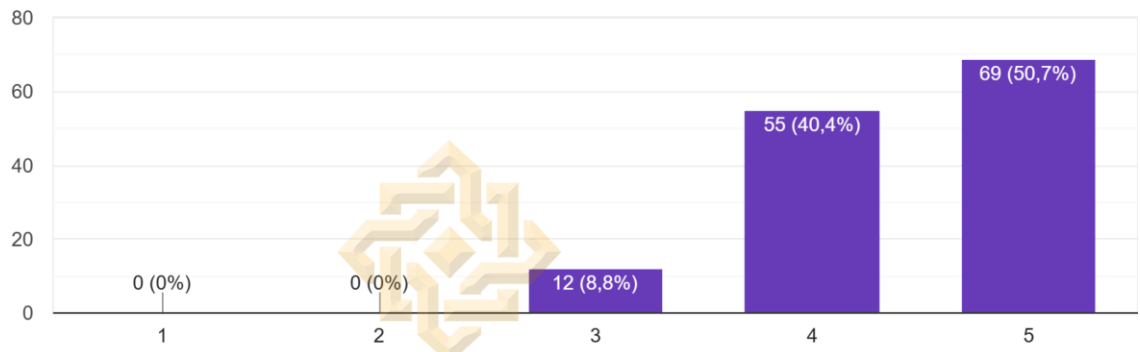
Saya secara rutin melaksanakan ibadah dan ritual keagamaan.

136 jawaban



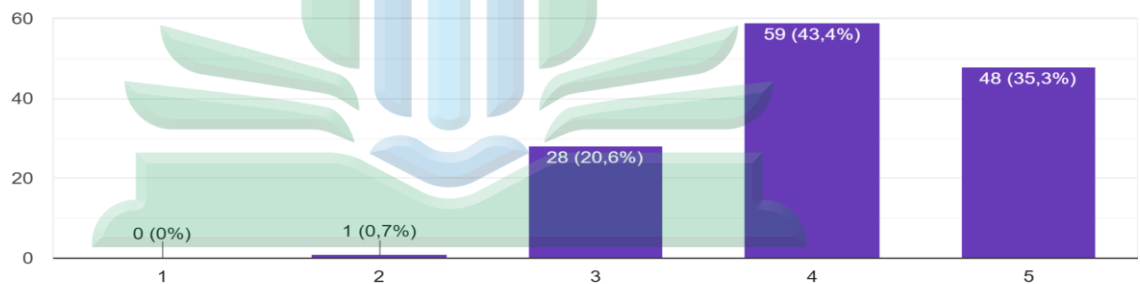
Saya berusaha untuk mematuhi norma dan aturan agama dalam kehidupan sehari-hari.

136 jawaban



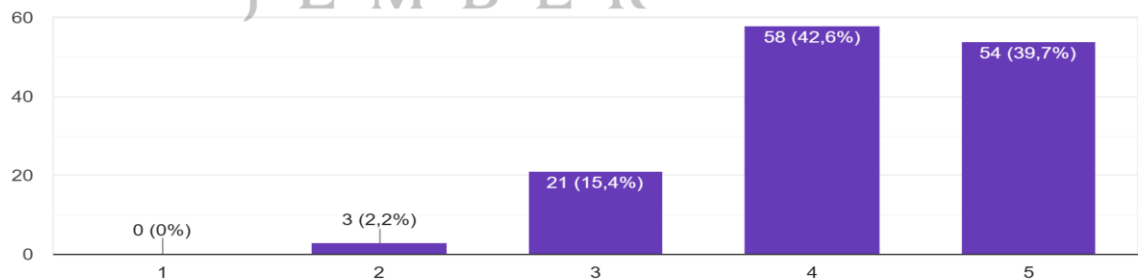
Saya memperhatikan lingkungan sosial di sekitar saya, termasuk keluarga, teman, dan tetangga, sesuai dengan ajaran agama saya.

136 jawaban

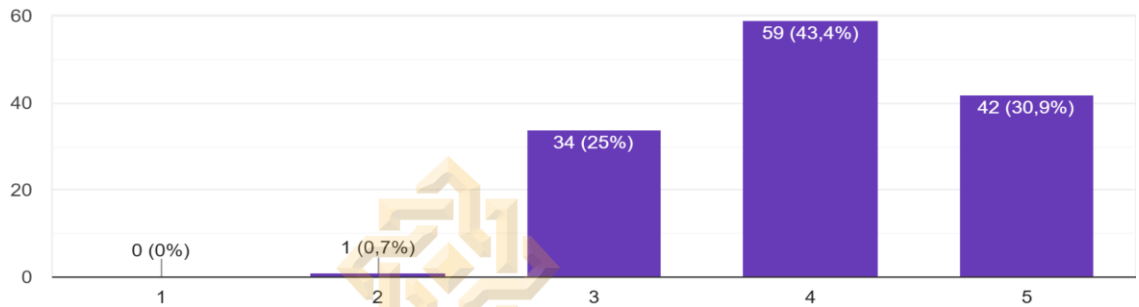


Saya merasa bahwa melaporkan tindakan salah adalah bagian dari kepedulian saya terhadap orang lain, sesuai dengan ajaran agama.

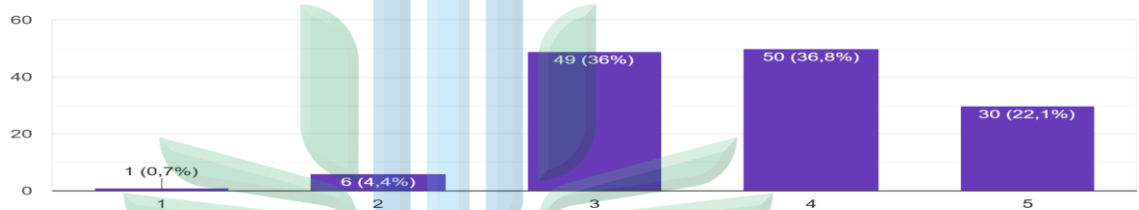
136 jawaban



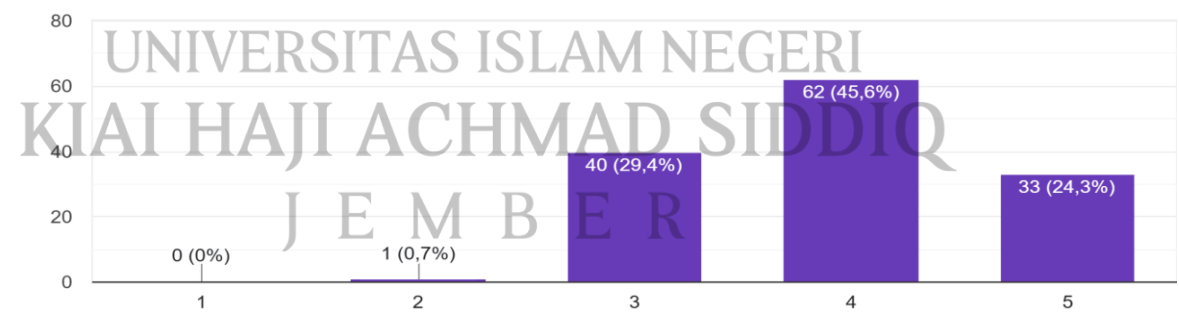
Saya memiliki keinginan untuk melaporkan tindakan yang saya anggap melanggar aturan atau etika
136 jawaban



Saya memiliki kesediaan untuk melaporkan pelanggaran meskipun dapat menimbulkan risiko bagi saya
136 jawaban

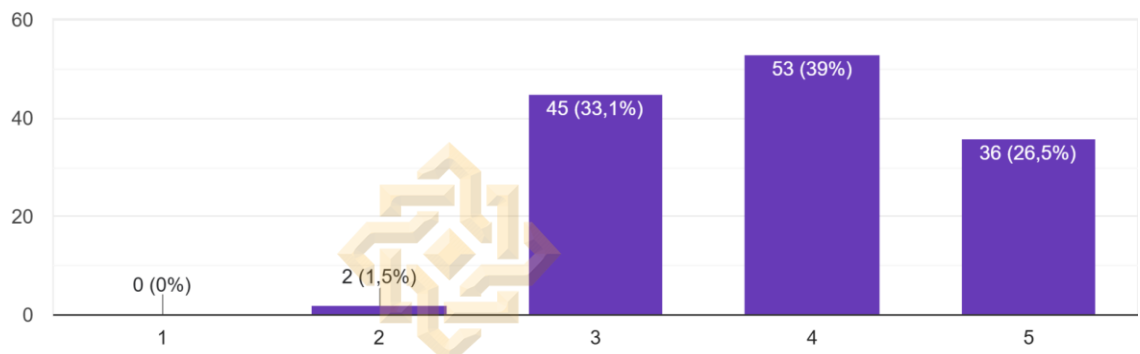


Jika saya mengetahui pelanggaran, saya siap untuk melaporkannya.
136 jawaban



Saya bersedia mengambil tindakan konkret untuk melaporkan pelanggaran

136 jawaban



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TABULASI DATA PENELITIAN

BYSTANDER EFFECT						X1	MORALITAS INDIVIDU								X2
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
3	2	4	2	4	4	19	5	4	5	4	4	5	4	4	35
2	2	3	3	3	3	16	4	4	4	4	5	5	5	5	36
1	2	2	4	2	4	15	5	5	5	5	5	5	5	4	39
2	2	3	3	3	4	17	5	4	4	4	4	4	4	4	33
3	3	2	3	5	4	20	5	3	5	5	5	5	5	5	38
2	2	2	3	2	3	14	5	3	5	4	5	4	4	4	34
1	3	1	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	4	4	4	4	34
4	2	3	3	3	3	18	5	4	5	5	5	5	5	5	39
1	1	1	2	1	3	9	5	4	5	4	5	5	4	5	37
2	2	2	2	2	2	12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	2	3	4	3	18	5	4	2	4	5	5	4	5	34
1	1	1	1	1	3	8	5	5	5	4	5	5	5	5	39
1	1	2	2	1	4	11	5	4	4	4	5	5	4	4	35
1	1	2	4	1	3	12	5	4	5	5	5	5	5	5	39
2	3	4	4	4	4	21	5	5	5	4	5	5	4	4	37
2	2	2	2	2	4	14	2	4	4	4	4	4	4	4	30
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	1	2	2	2	3	12	5	4	5	4	5	5	4	4	36
2	1	1	1	3	3	11	5	5	4	5	5	5	5	5	39
1	3	2	4	2	3	15	5	5	4	5	5	4	4	3	35
1	2	4	4	2	4	17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	4	4	3	2	19	4	4	5	5	5	4	4	4	35
1	1	1	2	2	2	9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	2	2	3	2	3	14	5	4	4	4	5	5	4	5	36
3	1	3	2	2	2	13	5	4	5	4	4	4	4	4	34
1	1	5	4	1	4	16	5	5	5	5	5	5	4	5	39
1	2	1	2	1	3	10	5	5	5	4	5	5	5	5	39
2	3	3	3	2	4	17	5	4	4	5	5	5	3	4	35
3	3	3	4	3	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	2	3	3	3	3	16	4	4	4	4	5	5	4	4	34
2	2	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	5	4	4	33

2	2	3	3	3	3	16	4	3	3	4	4	4	4	4	30
3	2	3	4	3	4	19	5	4	5	5	5	5	5	5	39
2	4	3	1	3	3	16	5	4	5	4	5	5	4	5	37
4	2	2	4	3	3	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	2	2	2	4	3	15	5	4	3	5	5	5	4	5	36
2	2	3	2	1	3	13	4	3	3	4	5	4	4	5	32
2	2	2	2	2	4	14	2	1	4	5	4	4	4	4	28
1	1	1	1	1	1	6	5	5	4	5	5	4	5	5	38
1	1	1	3	3	2	11	5	4	5	4	4	4	4	5	35
1	1	5	2	1	3	13	5	5	5	5	4	5	5	5	39
2	2	1	3	3	4	15	5	5	4	4	4	4	3	3	32
3	2	1	2	1	3	12	5	3	5	5	5	5	5	5	38
1	1	5	2	2	5	16	5	5	4	5	5	5	4	4	37
2	2	3	3	3	4	17	5	5	5	4	5	5	4	4	37
2	3	3	2	3	3	16	5	4	5	5	5	5	5	5	39
1	1	3	4	2	4	15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	2	3	4	2	3	16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	1	3	5	2	1	13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	1	3	1	2	3	11	4	3	3	4	3	3	3	3	26
1	1	3	3	1	2	11	5	4	5	5	5	5	5	5	39
3	3	4	4	4	4	22	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	2	2	2	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	3	4	3	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
1	1	1	1	1	1	6	5	4	5	5	5	5	5	5	39
2	1	2	2	2	2	11	4	5	4	4	5	4	5	5	36
2	1	1	1	1	1	7	4	5	5	4	4	4	4	4	34
1	1	4	4	3	4	17	3	3	3	2	3	3	3	4	24
2	2	3	2	3	1	13	5	4	5	3	5	4	5	5	36
5	5	1	2	4	3	20	5	5	5	4	4	4	4	4	35
3	3	4	4	3	3	20	5	4	5	5	5	5	5	5	39
1	1	3	3	1	3	12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	1	4	1	5	4	16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	3	2	4	2	4	17	5	5	5	5	5	5	4	5	39
1	1	1	1	1	1	6	5	5	5	5	5	5	4	5	39
1	1	1	1	2	3	9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	2	3	3	2	3	15	4	3	4	4	4	4	4	4	31

3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	2	2	3	4	3	16	5	5	5	5	5	5	5	4	39
2	2	3	3	3	3	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	2	3	4	2	5	18	5	5	5	3	5	5	5	5	38
1	1	3	1	1	3	10	5	5	3	5	5	5	5	3	36
3	3	3	5	4	3	21	5	4	4	4	5	5	5	4	35
2	2	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	2	4	3	2	4	18	5	5	4	5	5	5	5	4	37
4	2	2	3	3	3	17	5	5	5	4	5	5	5	4	38
5	4	3	2	1	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	4	3	4	25	4	4	5	4	5	5	3	4	33
3	4	4	5	3	4	23	5	4	5	5	5	5	5	4	37
2	2	4	1	4	4	17	5	4	5	4	4	4	4	5	35
2	2	3	2	3	3	15	5	3	4	4	5	5	5	4	34
3	2	3	3	3	3	17	5	4	4	4	5	4	4	4	33
1	4	4	4	4	2	19	5	4	2	4	4	4	4	4	31
1	1	5	3	3	3	16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	1	2	2	3	3	13	5	4	4	4	5	4	5	4	35
2	2	2	2	2	3	13	5	5	5	5	5	5	3	5	36
2	3	4	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	1	3	4	2	4	17	5	4	4	5	5	4	4	4	35
3	1	5	5	3	4	21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	2	2	2	2	2	12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
1	1	2	2	4	3	13	5	5	4	4	4	4	4	4	34
2	3	4	3	3	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	3	2	4	3	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	2	1	2	4	3	15	5	5	4	5	5	5	5	5	39
1	1	3	2	2	3	12	5	5	5	5	5	5	5	4	38
1	1	3	3	3	3	14	3	3	3	3	5	5	3	5	30
3	1	2	2	2	4	14	5	4	5	4	5	4	5	4	36
1	2	4	3	2	3	15	5	3	4	5	5	5	4	5	36

RELIGIUSITAS							X3	NIAT MELAKUKAN WHISTLEBLOWING				Y
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7		Y1	Y2	Y3	Y4	
5	5	5	4	5	4	5	33	3	3	3	4	13
5	5	5	5	5	3	4	32	4	4	4	3	15
5	5	5	5	4	5	5	34	4	5	4	5	18
5	4	4	4	4	3	4	28	4	3	4	4	15
5	4	5	5	5	5	4	33	4	3	3	3	13
5	4	5	4	4	5	5	32	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	5	4	34	4	4	4	4	16
5	4	4	4	5	3	3	28	4	3	3	3	13
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	19
5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	4	4	17
5	5	5	5	5	4	4	33	3	2	3	3	11
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
5	4	5	5	4	4	4	31	4	4	4	4	16
5	5	5	4	4	5	4	32	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	4	4	33	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	5	4	18
5	5	3	5	5	4	5	32	4	3	4	4	15
5	5	4	5	4	4	5	32	3	3	4	3	13
5	5	5	5	5	5	5	35	4	3	4	5	16
4	4	3	3	4	4	4	26	4	3	3	3	13
5	5	5	5	5	5	4	34	3	5	4	4	16
4	4	3	4	4	4	4	27	5	4	4	4	17
5	5	4	5	5	5	4	33	4	3	4	4	15
5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	20
5	4	4	4	4	2	4	27	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	3	4	32	4	3	4	3	14
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	4	15
5	4	4	4	4	3	3	27	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	3	14
4	4	4	5	4	4	3	28	3	3	3	3	12

5	5	5	5	3	5	5	33	5	3	3	3	14
5	5	4	5	5	4	4	32	3	3	4	4	14
5	5	4	4	4	4	4	30	3	4	4	4	15
5	4	4	5	4	4	4	30	5	4	4	4	17
4	4	4	3	3	3	4	25	3	3	4	4	14
5	4	5	3	4	4	5	30	4	2	4	4	14
4	4	4	5	4	4	4	29	4	2	4	4	14
4	3	3	5	4	3	3	25	3	2	2	3	10
5	5	5	4	5	5	5	34	3	5	5	5	18
4	5	4	4	4	3	4	28	3	4	3	3	13
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
4	1	2	3	3	3	4	20	4	5	5	5	19
5	5	5	5	5	5	4	34	4	4	3	3	14
4	5	5	4	5	5	4	32	4	3	4	4	15
5	5	5	4	4	4	4	31	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	5	3	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
3	2	1	2	4	3	2	17	5	3	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	5	5	19
5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	5	5	19
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	3	15
4	2	4	4	4	4	4	26	4	3	4	3	14
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	4	18
5	5	4	4	5	3	5	31	4	4	3	4	15
5	5	5	5	4	4	5	33	5	4	4	4	17
5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	3	5	18
4	4	4	5	4	3	5	29	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
5	5	3	5	5	3	5	31	5	5	5	5	20
5	4	5	5	5	4	4	32	4	4	4	3	15
4	5	5	5	5	4	4	32	4	4	5	5	18
5	5	5	4	5	5	5	34	5	5	5	5	20
4	4	3	3	4	3	4	25	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20

5	4	5	4	4	4	5	31	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
4	3	4	4	4	4	4	27	4	3	3	3	13
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
4	4	4	3	4	4	3	26	4	3	4	3	14
5	4	4	4	4	4	3	28	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
5	5	4	4	5	4	5	32	5	4	4	4	17
5	5	4	4	4	3	3	28	3	4	4	4	15
5	3	4	4	5	3	4	28	4	3	4	3	14
4	4	4	3	3	4	4	26	5	4	4	3	16
5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	28	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	4	5	34	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	4	34	5	5	5	5	20
5	4	5	4	4	4	4	30	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	3	3	13
5	5	5	4	5	5	5	34	4	3	4	4	15
4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	4	16
5	5	5	4	3	5	4	31	3	3	3	2	11
5	5	5	5	5	5	5	35	5	3	3	3	14
5	5	5	5	5	3	4	32	3	4	4	4	15
5	5	4	5	5	4	5	33	4	4	4	4	16
5	5	5	4	5	3	4	31	3	2	3	5	13
5	5	5	4	4	4	3	30	3	3	4	3	13
4	4	4	5	5	4	5	31	4	4	5	4	17
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	16
5	5	5	4	4	4	5	32	5	4	5	5	19
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	4	5	18
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	12

3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
4	3	4	4	4	4	3	26	3	3	3	3	12
5	3	5	5	5	5	5	33	3	3	3	3	12
5	5	5	5	3	3	3	29	3	2	3	2	10
5	5	5	5	5	5	2	32	3	3	3	3	12
5	5	4	5	5	3	3	30	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	3	14
5	3	2	1	5	4	3	23	4	5	5	5	19
5	4	5	4	3	4	4	29	5	4	4	4	17
4	5	3	4	4	4	4	28	4	3	3	3	13
4	4	3	3	4	3	2	23	2	1	3	3	9
5	5	5	5	5	4	3	32	4	3	3	4	14
4	4	4	3	4	3	3	25	4	3	3	3	13
5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	4	4	33	4	4	4	4	16
5	4	4	5	5	4	4	31	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	3	27	3	3	3	3	12
5	4	4	4	4	4	4	29	3	4	4	4	15
5	5	5	5	5	5	3	33	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	16
4	4	4	5	5	5	5	32	5	4	4	4	17
5	4	4	4	4	4	4	29	4	3	3	3	13
4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	3	14
5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	5	5	18
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	35	5	3	5	5	18
4	4	4	3	5	5	5	30	5	4	3	5	17
5	5	4	4	4	3	4	29	3	3	4	3	13

LAMPIRAN DATA SPSS

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bystander Effect	136	6	30	15.44	4.905
Moralitas Individu	136	21	40	35.18	4.192
Religiusitas	136	17	35	30.51	3.948
Niat Melakukan Whistleblowing	136	9	20	15.63	2.780
Valid N (listwise)	136				

Uji Validitas

Bystander Effect (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Bystander Effect
X1.1	Pearson Correlation	1	.651**	.332**	.123	.464*	.386*	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.155	.000	.000	.000
	N	136	136	136	136	136	136	136
X1.2	Pearson Correlation	.651**	1	.312**	.212*	.484*	.290*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.013	.000	.001	.000
	N	136	136	136	136	136	136	136
X1.3	Pearson Correlation	.332**	.312**	1	.271**	.407*	.517*	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000
	N	136	136	136	136	136	136	136
X1.4	Pearson Correlation	.123	.212*	.271**	1	.142	.166	.614**
	Sig. (2-tailed)	.155	.013	.001		.099	.053	.000
	N	136	136	136	136	136	136	136
X1.5	Pearson Correlation	.464**	.484**	.407**	.142	1	.391*	.670**
							*	

X2.4	Pearson Correlation	.569**	.404*	.521*	1	.616*	.547**	.501*	.450**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X2.5	Pearson Correlation	.653**	.471*	.528*	.616*	1	.673**	.538*	.595**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X2.6	Pearson Correlation	.575**	.412*	.454*	.547*	.673*	1	.480*	.693**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X2.7	Pearson Correlation	.452**	.492*	.635*	.501*	.538*	.480**	1	.661**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X2.8	Pearson Correlation	.414**	.369*	.454*	.450*	.595*	.693**	.661*	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Moralitas Individu	Pearson Correlation	.768**	.707*	.771*	.749*	.819*	.778**	.778*	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Religiusitas (X3)

[illegible]

X3.7	Pearson Correlation	.451 [*]	.459 [*]	.506 ^{**}	.479 ^{**}	.449 [*]	.546 [*]	1	.722 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	136	136	136	136	136	136	136	136
Religiusitas	Pearson Correlation	.777 [*]	.816 [*]	.851 ^{**}	.808 ^{**}	.745 [*]	.735 [*]	.722 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	136	136	136	136	136	136	136	136

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Niat Melakukan *Whistleblowing* (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Niat Melakukan Whistleblowing
Y1	Pearson Correlation	1	.611 ^{**}	.607 ^{**}	.605 ^{**}	.808 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	136	136	136	136	136
Y2	Pearson Correlation	.611 ^{**}	1	.717 ^{**}	.711 ^{**}	.884 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	136	136	136	136	136
Y3	Pearson Correlation	.607 ^{**}	.717 ^{**}	1	.771 ^{**}	.888 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	136	136	136	136	136
Y4	Pearson Correlation	.605 ^{**}	.711 ^{**}	.771 ^{**}	1	.890 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	136	136	136	136	136

Niat	Pearson	.808**	.884**	.888**	.890**	1
Melaku	Correlation					
kan	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
Whistle	N	136	136	136	136	136
blowing						

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Bystander Effect (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	6

Moralitas Individu (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	8

Religiusitas (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	7

Niat Melakukan *Whistleblowing*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24054161
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.046
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Bystander Effect	.990	1.010
	Moralitas Individu	.698	1.433
	Religiusitas	.697	1.434

a. Dependent Variable: Niat Melakukan Whistleblowing

Uji Heterodakstisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.079		.491	.625
	Bystander Effect (X1)	.003	.002	.167	1.935	.055
	Moralitas Individu (X2)	.002	.003	.101	.823	.412
	Religiusitas (X3)	-.002	.003	-.073	-.600	.549

a. Dependent Variable: ABS RES

Uji t (Hipotesis)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.798	1.969		1.421
	Bystander Effect	-.067	.040	-.119	-1.689
	Moralitas Individu	.121	.056	.183	2.174
	Religiusitas	.315	.059	.448	5.329

a. Dependent Variable: Niat Melakukan Whistleblowing

Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.914	3	121.971	23.757	.000 ^b
	Residual	677.704	132	5.134		
	Total	1043.618	135			

a. Dependent Variable: Niat Melakukan Whistleblowing

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Bystander Effect, Moralitas Individu

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.336	2.266

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Bystander Effect, Moralitas Individu

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Rahmawati
NIM : 211105030031
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Dewi Rahmawati
NIM. 211105030031

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Rahmawati
NIM : 211105030031
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu, dan Religiusitas terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan *Whistleblowing* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UIN KHAS Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Februari 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Luluk Musfiroh

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Rahmawati

NIM : 211105030031

Semester : Delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Februari 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,



Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Rahmawati
NIM : 211105030031
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu, dan Religiusitas Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan *Whistleblowing* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UIN KHAS Jember)

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 14 November – 16 Desember 2024 dengan mengambil data dari Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember Angkatan 2021

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

Kepada Yth.

Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,

Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama	:	Dewi Rahmawati
NIM	:	211105030031
Semester	:	VII (Tujuh)
Prodi	:	Akuntansi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 14 November – 16 Desember 2024 mengenai Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu, Religiusitas Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan *Whistleblowing* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UIN KHAS Jember).

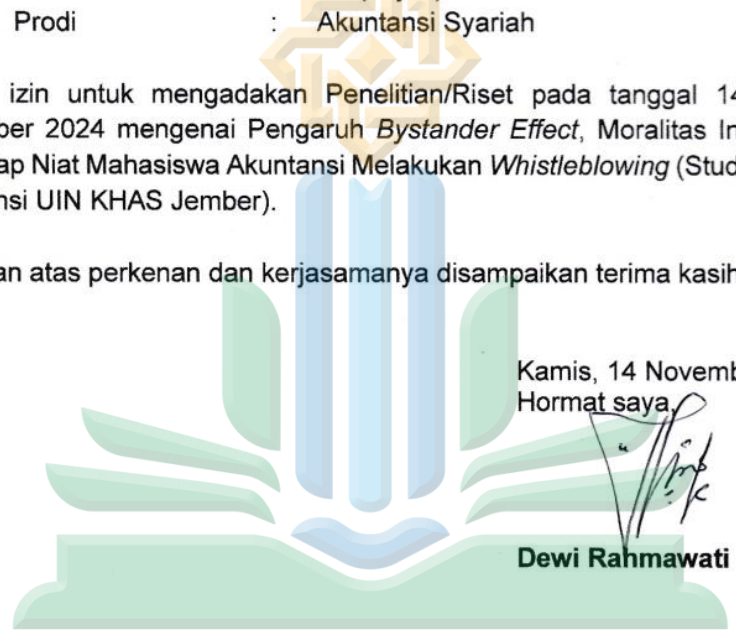
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kamis, 14 November 2024

Hormat saya,



Dewi Rahmawati



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Rahmawati
NIM : 211105030031
Tempat, tanggal lahir : Jember, 13 September 2002
Alamat : Dusun Krajan RT 001/RW 007, Kec. Ambulu,
Kab. Jember
Email : rahmawatydewi59@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Al-Hidayah 81 Ambulu : 2008-2009
SDN Ambulu 02 : 2009-2015
MTS Ma'arif Ambulu : 2015-2018
SMK 02 Islam 45 Ambulu : 2018-2021
UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember : 2021-2025